

**PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP KESIAPAN
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS I SDN 283 MAHALONA, KECAMATAN TOWUTI,
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

Suryanti Sudirman
19 0205 0035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP KESIAPAN
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS I SDN 283 MAHALONA, KECAMATAN TOWUTI,
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

Suryanti Sudirman
19 0205 0035

Pembimbing:

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.**
- 2. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suryanti Sudirman
Nim : 1902050035
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Juni 2024

menbuat pernyataan



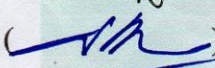
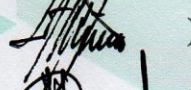
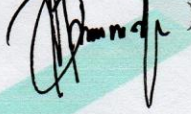
Suryanti Sudirman
Suryanti Sudirman
NIM.1902050035

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kesiapan Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur*, yang ditulis oleh *Suryanti Sudirman*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902050035, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal *27 Agustus 2024* bertepatan dengan *22 Safar 1446 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 27 Agustus 2024
22 Safar 1446 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

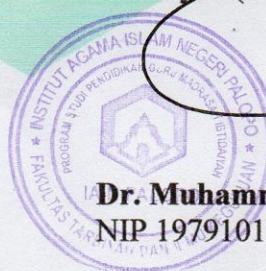
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

PRAKATA

سَمِ اللّٰهُ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيْبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kesiapan Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para keluarga (ahlul bait), sahabat-sahabat serta para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan khususnya pada bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda dan ibunda yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak semata wayangnya. Mudah-mudahan Allah Swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Masruddin, S.S., Wakil Rektor II, Bapak Dr. Mustaming, S.Ag, M.HI., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Alia Lestari, S.Si., M.Si. Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I Wakil Dekan III IAIN Palopo Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik.
3. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. selaku Ketua Program Studi serta Bapak Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Masni Tutwuri Handayani, S.Pd. dan Ika Murdika, S.Pd. selaku Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu penulis khususnya dalam hal kelengkapan dokumen dan administrasi lainnya.
5. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan Mirnawati, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, keikhlasan ketika penulis berkonsultasi setiap saat, memberikan saran dan masukan, tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

6. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. dan Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah bersama-sama memberikan saran dan masukannya dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku validator instrumen yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik, saran, serta penilaian dalam penyusunan instrumen penelitian sehingga instrumen valid untuk digunakan dalam penelitian.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SDN 283 Mahalona, beserta guru-guru (khususnya Jumriati Jalil., S.Pd.Sd., MM. dan Irza Rahayu, S.Pd.) dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Adik-adik siswa siswi kelas I SDN 283 Mahalona yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus Kakak Sepupu Putri Maharani, S.Farm. yang selalu memberikan dukungan dan menerima semua keluhan penulis, serta selalu membantu penulis dalam hal apapun. terimakasih karena telah menganggap penulis selayaknya adik kandung nya sendiri.
12. Terima kasih penulis ucapkan juga kepada Suriani, S.AN. , Juheni Rampe, S.Pd. dan Nurhidayah selaku kakak sepupu dan ipar dari sepupu yang menginginkan adeknya cepat selesai alhamdulillah berkat doa dan semangatnya penulis bisa sampai di tahap ini.

13. Kepada sahabat Mifta Huljannah Arianto, S.Pd. yang selesai lebih dulu penulis ucapkan terimakasih banyak yang sebesar-besarnya karena sudah meluangkan waktunya untuk memberikan semangat, membantu, mengarahkan, dan memotivasi penulis sehingga penulis sampai di tahap ini, serta terimakasih juga telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
14. Terimakasih kepada Ramayanti dan Nurhikma, karena telah memberikan semangatnya kepada penulis serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga bantuan dari semua pihak bernilai ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt, semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan menjadi referensi kedepannya bagi pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun guna untuk perbaikan dalam penulisan selanjutnya.

Palopo, Agustus 2024
Penulis

Suryanti Sudirman
NIM.1902050035

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Tansliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

رَمَى : Ramā

مَات : māta

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasyd d (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Jika huruf *ṣ* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *ī*.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *Alif lam ma'rifah* (اَل). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah

terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ aljalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis

dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-

Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd,

Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

HR : Hadist Riwayat

QS : Qur'an Surat

SAW : *Ṣallallāhu ‘Alaihi Wa sallam*

SDN : Sekolah Dasar Negeri

SPSS : *Statistical Program for Social Science*

SWT : *Subḥānahū Wa Ta ‘ālā*

TK : Taman Kanak-Kanak

UU : Undang-Undang

UNESCO: *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR HADIST.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP.....	54
A. Simpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat QS Al-Mujadilah/58:11	3
--	---

DAFTAR HADIST

HR. Ad-Tirmidzi No 2570	3
-------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Belajar	35
Tabel 3.2	: Kategori Kesiapan Belajar	36
Tabel 4.1	: Analisis Deskriptif Kesiapan Belajar Sebelum Metode Bernyanyi	39
Tabel 4.2	: Kategori Skor Kesiapan Belajar Sebelum Metode Bernyanyi	40
Tabel 4.3	: Analisis Deskriptif Kesiapan Belajar Sesudah Metode Bernyanyi (<i>Posttest I</i>)	41
Tabel 4.4	: Kategori Skor Kesiapan Belajar Sesudah Metode Bernyanyi (<i>Posttest I</i>)	42
Tabel 4.5	: Analisis Deskriptif Kesiapan Belajar Sesudah Metode Bernyanyi (<i>Posttest II</i>)	42
Tabel 4.6	: Kategori Skor Kesiapan Belajar Sesudah Metode Bernyanyi (<i>Posttest II</i>)	43
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas Data	44
Tabel 4.8	: Hasil Uji Homogenitas Data	45
Tabel 4.9	: Hasil Uji Hipotesis <i>Paired Sample T Test</i>	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir	30
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan Meneliti dari Fakultas
Lampiran 2	Surat Penelitian dari Penanaman Modal
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 4	Lembar Angket
Lampiran 5	Lembar Observasi Guru
Lampiran 6	Lembar Observasi Siswa
Lampiran 7	Rubrik Penilaian
Lampiran 8	Validasi Lembar Observasi Guru dan Siswa
Lampiran 9	Validasi Angket
Lampiran 10	Hasil Lembar Observasi Guru
Lampiran 11	Hasil Lembar Observasi Siswa
Lampiran 12	Hasil Angket
Lampiran 13	Daftar Lagu-Lagu
Lampiran 14	Uji Turnitin
Lampiran 15	Dokumentasi
Lampiran 16	Data dan Analisis Data Penelitian
Lampiran 17	Riwayat Hidup

ABSTRAK

Suryanti Sudirman, 2024. “*Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kesiapan Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. Nursyamsi dan Mirnawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) gambaran kesiapan belajar sebelum menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran bahasa Indonesia, 2) gambaran kesiapan belajar sesudah menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran bahasa Indonesia 3) pengaruh metode bernyanyi terhadap kesiapan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi-experiment* dengan pendekatan *single-group interrupted time-series design*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN 283 Mahalona tahun ajaran 2023/2024. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *total sampling* dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 22 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yakni angket serta analisis data menggunakan uji *paired samples t test* dengan taraf signifikan 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kesiapan belajar siswa sebelum menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh hasil yang sangat rendah dan sedang, 2) kesiapan belajar siswa sesudah menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh hasil yang tinggi, 3) ada pengaruh metode bernyanyi terhadap kesiapan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Kesiapan Belajar, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Suryanti Sudirman, 2024. *“The Influence of the Singing Method on Learning Readiness in Class I Indonesian Language Learning at SDN 283 Mahalona, Towuti District, East Luwu Regency”*. A Thesis Madrasah Ibtidaiyah Teacher Training Study Program Education and Teacher Training Faculty State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Hj. Nursyamsi and Mirnawati.

This research aims to find out: 1) a picture of learning readiness before using the singing method in Indonesian language learning, 2) a picture of learning readiness after using the singing method in Indonesian language learning 3) the influence of the singing method on learning readiness in Indonesian language learning.

This research is a quasi-experiment research with a single-group interrupted time-series design approach. The location of this research was carried out at SDN 283 Mahalona, Towuti District, East Luwu Regency. The population in this study were all class I students at SDN 283 Mahalona for the 2023/2024 academic year. Sampling was carried out using a total sampling technique with a sample size of 22 people. The research instrument used was a questionnaire and data analysis using the paired samples t test with a significance level of 5%.

The results of the research show that 1) the learning readiness of students before using the singing method in Indonesian language learning obtained very low and moderate result, 2) the learning readiness of students after using the singing method in Indonesian language learning obtained high results, 3) there was an influence of the singing method on learning readiness in class I Indonesian language learning at SDN 283 Mahalona, Towuti District, East Luwu Regency.

Keywords: Singing Method, Learning Readiness, Indonesian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan menjadi bagian terpenting dari kehidupan manusia serta pencapaian pembangunan suatu bangsa. Pendidikan dianggap penting bagi kehidupan manusia karena manusia dapat mengubah serta menentukan kehidupan yang dijalani melalui pendidikan.¹ Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.³ Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai bentuk usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Salah satu upaya

¹Imamudin, et al. "Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Pendidikan pada Era Society 5.0." *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 8 (1), 2024: 8-17.

²Sylvia, I Luh Aqnez, et al. *Guru Hebat di Era Milenial*. (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 43.

³Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 23.

peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang salah satunya adalah pembaharuan pendekatan atau peningkatan relevansi metode mengajar. Metode mengajar dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Jadi sosok seorang guru dapat menjadi cerminan peserta didik yang sangat menentukan karakternya. Peranan guru dalam membina peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang baik sangat dibutuhkan. Penggunaan metode yang bervariasi dalam menciptakan suasana belajar agar tidak membosankan untuk menarik minat peserta didik serta menjadi mendekatkan diri kepada peserta didik memudahkan para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik. Guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi peserta didik.⁴

Mengajar menuntut guru untuk bekerja demi keberhasilan anak didiknya, sehingga kemajuan siswa menjadi titik perhatian guru. Tersirat dalam hadist H.R. Bukhori, Rasulullah SAW menerapkan pengajaran yang sangat memperhatikan perkembangan siswa (sahabat)Nya, agar mereka tidak merasa jemu dalam belajar. Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia yang merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mendapatkan ilmu dan kehormatan disisi Allah Swt. Allah Swt berfirman dalam (QS Al-Mujadilah/ 58:11).

⁴Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (1), 2020: 41-47.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁵

Berdasarkan ayat tersebut membuktikan bahwa menuntut ilmu itu sangat penting bagi manusia, karena dengan menuntut ilmu kita akan dinaikkan derajatnya oleh Allah Swt. Bukan hanya dimata Allah tetapi juga derajat dimata manusia. Adapun hadist yang menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu, sebagaimana hadist dari (HR. Ad-Tirmidzi Nomor 2570):

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
 قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ
 لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami [Mahmud bin Ghailan] telah menceritakan kepada kami [Abu Usamah] dari [Al A'masy] dari [Abu Shalih] dari [Abu Hurairah] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.”

Hadist di atas menjelaskan bahwa barang siapa yang mencari ilmu niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. Seperti halnya dengan pendidikan bahwa kita sebagai pendidik harus memikirkan metode atau teknik apa yang dibisa ajarkan kepada peserta didik terutama dalam proses pembelajaran,

⁵Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an*. (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 803.

sehingga dalam proses pembelajaran menjadi efisien, menyenangkan, dan tidak membosankan. Untuk itu diperlukan teknik salah satunya yaitu metode bernyanyi untuk kesiapan siswa dalam belajar.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi anak usia dini. Anak-anak dapat mempelajari berbagai macam kosa kata melalui metode ini. Selain itu, dengan mengulang-ulang lagu yang disukai anak, dapat meningkatkan retensi (pengingatan) dalam memori jangka panjangnya. Bernyanyi menciptakan suasana belajar yang ceria dan antusias sehingga tumbuh kembang anak dapat terstimulasi secara maksimal.⁶ Nyanyian-nyanyian edukatif tersebut dapat menunjang pembelajaran, jumlahnya masih terbatas. Menyadari hal itu, penulis mencoba mengubah nyanyian populer anak-anak untuk diadaptasikan dengan materi pembelajaran, nyanyian-nyanyian hasil gubahan itu dapat membantu anak didik dalam materi pembelajaran terutama dalam menarik perhatian siswa dalam kesiapan belajar.

Persiapan pembelajaran sangat penting dilakukan oleh semua peserta didik. Persiapan yang matang dapat berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Kesiapan belajar merupakan kondisi siswa yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu, peserta didik akan belajar dengan mudah dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Menyesuaikan keadaan dapat mempengaruhi pemberian tanggapan atau balasan. Kondisi ini memiliki tiga aspek yaitu: Pertama, kondisi fisik, mental dan emosional. Kedua, baik kebutuhan, motivasi maupun tujuan. Ketiga,

⁶Trimuliana, Ifina, et al. *Aktivitas Fisik Sebagai Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2022), 70.

keterampilan, pengetahuan dan wawasan lainnya dipelajari. Motivasi belajar adalah hukum belajar dimana setiap individu bereaksi dengan cepat dan mudah terhadap rangsangan apapun.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 Februari 2023 di kelas I, peneliti menemukan masalah di kelas tersebut yaitu kurangnya kesiapan belajar siswa berdasarkan indikator kesiapan mental, dimana siswa terlihat bosan, jenuh, kurang semangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Terlihat guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan metode yang lain sehingga pembelajaran tersebut cenderung membosankan. Dampak yang ditimbulkan dari kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran adalah siswa kurang antusias dan cepat merasa bosan karena hanya mendengarkan saja sehingga materi ajar kurang di terima dengan baik dan hal tersebut justru bisa mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Permasalahan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan wali kelas SDN 283 Mahalona oleh ibu Irza Rahayu S.Pd. Wali kelas mengatakan bahwa saat pembelajaran dimulai, 15 menit kemudian guru menjelaskan di depan siswa nya siswa sudah terlihat kurang bersemangat dikarenakan siswa sudah mulai bosan dan jenuh karena guru langsung masuk ke proses pembelajaran tanpa memberikan perengangan seperti metode bernyanyi. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kesiapan Belajar pada Pembelajaran Bahasa

⁷Hamzah, Rahma Ashari, et al. *Strategi Pembelajaran Abad 21*. (Deli Serdang: Mifandi Mandiri Digital, 2023), 53.

Indonesia Kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesiapan belajar sebelum menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.
2. Bagaimanakah kesiapan belajar sesudah menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.
3. Apakah ada pengaruh metode bernyanyi terhadap kesiapan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran kesiapan belajar sebelum menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui gambaran kesiapan belajar sesudah menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

3. Untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap kesiapan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan tidak hanya sebagai syarat kelulusan, namun juga mampu memberikan kontribusi atau manfaat kepada beberapa pihak. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki kegunaan untuk sumbangan pemikiran dalam upaya guru peningkatan ilmu pengetahuan dan bahan informasi ilmiah bagi tenaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak dibawah ini:

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai metode terbaik dalam menyikapi kesiapan siswa dalam belajar.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya guru dalam menangani kesiapan siswa untuk belajar pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDN 283 Mahalona.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dimana penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Ani Siti Anisah, Rudi Akmal, Iis Salwa Maulidah (2022), dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Bernyanyi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum di *treatment* nilai *pretest* sebesar 44, dan setelah mendapatkan perlakuan, nilai *posttest* sebesar 84. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *t*hitung lebih besar dari *t*tabel yaitu $39,30 > 2,67$ dapat disimpulkan bahwa nilai *postes* lebih baik dari nilai *pretest* artinya kemampuan daya ingat siswa meningkat 71% dengan interpretasi tinggi.⁸

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode benyanyi, desain *pre-experimental design*, dan teknik teknik sampling jenuh, sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel dependen, lokasi penelitian, waktu penelitian dan jumlah sampel.

2. Rulli Fatmawati, Oyib Sulaeman, dan Niknik Dewi Pramanik (2022), dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Lambang Bilangan pada Anak Usia Dini”. Hasil penelitian

⁸Anisah, Ani Siti, et al. “Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Bernyanyi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 16 (1), 2022: 581-591.

diproleh pengaruh penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat lambang bilangan pada anak usia dini mempunyai pengaruh positif serta signifikan dengan klarifikasi cukup, dibuktikan dengan nilai r_s sebesar 0,41 berada pada interval 0,41-0,60, serta hasil dari perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} mendapat hasil $4,1 \geq 2,048$ maka H_0 diterima H_0 ditolak. Pengaruh penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat lambang bilangan pada anak usia dini sebesar 34,81%. Sedangkan sisanya 65,19% dipengaruhi oleh faktor lingkungan luar seperti teman, sebaya, pergaulan dan lingkungan hidup.⁹

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode bernyanyi dan teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*, sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel dependen, metode penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian dan jumlah sampel.

3. Sovia Yakoba Warsa, Sri Wahyuningsi Laiya dan Rapi Us Djuko (2022) dengan judul “Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”. Hasil analisis pada pengujian hipotesis diterima, dilakukan pengujian dengan uji-t. dan hasil perhitungan uji hubungan antara kedua data atau hubungan variabel sebelum dan sesudah diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 16,247 dengan nilai signifikasi

⁹Fatmawati, Rulli, et al. “Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Lambang Bilangan pada Anak Usia Dini.” *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3 (2), 2022: 76-94.

sebesar 2,086. Karena nilai sig. 2,086 > probabilitas 0,05, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena terhitung lebih besar dari tabel dan tidak berada pada daerah penerimaan. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan anak mengenal huruf sebelum dan sesudah menggunakan metode bernyanyi.¹⁰

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode bernyanyi, sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel dependen, metode penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, jumlah sampel dan teknik pengambilan data.

B. Landasan Teori

1. Metode Bernyanyi

Secara etimologi, kata metode berasal dari “*method*” yang berarti salah satu cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan aktivitas dalam mencapai suatu tujuan.¹¹ Dengan demikian metode dapat dipahami sebagai suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan mudah. Karena itu, metode merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Sukses tidaknya suatu pembelajaran salah satunya tergantung metode apa yang digunakan.

Sedangkan bernyanyi adalah adalah suatu kegiatan pengembangan musik dalam pembelajaran anak usia dini yang merupakan aktivitas alami dan kebutuhan

¹⁰Warsa, Sovia Yakoba, et al. “Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.” *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* 2 (2), 2022: 739-748.

¹¹Wicaksono, Agil Wahyu, et al. “Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini: Literature Review.” *Indonesian Journal of Early Childhood* 4 (2), 2022: 408-420.

dari setiap anak. Melalui bernyanyi anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan emosinya, karena bernyanyi memiliki kaitan erat dengan gaya belajar. Bernyanyi dapat diartikan sebagai aktivitas untuk mengetahui keterampilan individu dalam memperoleh informasi. Berbeda halnya dengan berbicara, bernyanyi memiliki teknik-teknik tertentu dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan, karena belahan otak kanan akan lebih optimal dalam menyampaikan pesan-pesan yang diberikan dan akan lebih lama masuk ke dalam memori jangka panjang.¹²

Darmadi menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan langkah-langkah atau cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tujuan dari penerapan metode pembelajaran ini adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, para ilmuwan berlomba-lomba untuk mencari dan menemukan berbagai metode yang cocok dengan masalah-masalah yang ditemukan ketika proses pembelajaran berlangsung.¹³

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat

¹²Wicaksono, Agil Wahyu, et al. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini: Literature Review." *Indonesian Journal of Early Childhood* 4 (2), 2022: 408-420.

¹³Pane, Mara Irpan, et al. "Implementasi Metode Bermain dan Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dasar pada anak-anak Desa Cipambuan." *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5 (1), 2024: 100-110.

distimulasi secara lebih optimal. Dengan menyanyi menirukan suara guru didepan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama dilingkungan sekolah.¹⁴

Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang melantunkan kata atau kalimat yang dinyanyikan. Bernyanyi tidak hanya dilakukan dalam proses belajar saja, kegiatan bernyanyi juga dapat dilakukan sebagai selingan dan *energizer* ketika akan memulai pembelajaran dan disaat anak didik mulai jenuh dan bosan belajar. Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkannya.

Bernyanyi memiliki manfaat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses pendidikan, diantaranya: bernyanyi membuat anak senang dan bernyanyi dapat membantu daya ingat anak. Nyanyian disini sifatnya ialah untuk membantu anak dalam memahami materi dan bisa menghafal sebuah kosa kata yang akan dipraktekkan langsung dalam berkomunikasi disekolah atau diluar sekolah Ketika anak merasa senang, maka materi yang disampaikan oleh guru akan dapat mudah tercerna oleh otak anak sehingga anak akan mudah untuk menghafal ataupun mengingat materi yang disampaikan oleh gurunya. Sukses tidaknya menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik sendiri dan lagu yang dibawakannya. Bila pendidik pandai bernyanyi atau membawakan lagu, khususnya lagu anak-anak, tentu anak akan senang mendengar dan mengikutinya. Namun bila dalam

¹⁴Simatupang, Nurhenti Dorlina, et al. *Panduan untuk Guru PAUD; Mengajarkan Tematik Melalui Kegiatan Bernyanyi*. (Sukabumi: Haura Publishing, 2021), 7-8.

membawakan lagu tersebut buruk, pasti anak akan merasa bosan dan bahkan malas untuk mendengarkan, apalagi mengikutinya.¹⁵

Metode bernyanyi seperti ini dinilai lebih tepat untuk anak-anak karena terkesan menyenangkan dan tidak membosankan. Metode bernyanyi dapat dilakukan dengan mengajak anak bernyanyi dengan lagu yang ada, menyusun lirik lagu dari ritme yang sudah ada, atau dengan menciptakan lagu baru dengan lirik yang itu sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Lagu yang sering dinyanyikan akan menjadi mampu menenangkan anak dan mendorong anak untuk memiliki karakternya bagus sesuai isi lagunya. Oleh karena itu dalam menanamkan pendidikan karakter, nyanyian ini metode ini dapat digunakan sebagai alternatif.¹⁶

Menurut Syamsuri Jari seperti dikutip Aip Saripudin, salah satu manfaat penggunaan lagu (bernyanyi) dalam pembelajaran adalah:

- a. Sarana relaksasi dengan menetralkan detak jantung dan otak gelombang.
- b. Menumbuhkan minat dan ketertarikan belajar.
- c. Mencipta sebuah proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- d. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- e. Membangun retensi dan menyentuh emosi siswa arti estetis.
- f. Proses internalisasi nilai-nilai yang terdapat dalam diri bahan pembelajaran.
- g. Membantu motivasi belajar siswa.

¹⁵Wicaksono, Agil Wahyu, et al. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini: Literature Review." *Indonesian Journal of Early Childhood* 4 (2), 2022: 408-420.

¹⁶Retnaningsih, Lina Eka, and Nadya Nela Rosa. *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. (Lamongan: Nawa Latera Publishing, 2022), 74.

Untuk kegiatan menyanyi, guru mengajarkan lagu anak-anak dan menyanyikannya bersama setiap hari. Ini nyanyian biasanya dilakukan setelah salat subuh sebelum memulai belajar dan sebelum mengakhiri pembelajaran atau sebelum pulang dari sekolah. Disinilah kemampuan guru dalam menguasai lagu anak sangat dituntut. Guru harus mempunyai banyak referensi lagu anak-anak agar anak-anak tidak bosan dengan hal yang itu-itu saja lagu, dan guru juga dituntut kreatif dalam berkreasi lirik lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran saat ini. Misalnya, bila tema pembelajaran anak adalah tentang profesi atau pekerjaan, guru harus bisa mengarang lagu sesuai dengan itu tema.¹⁷

Pengelolaan kelas berbasis bernyanyi mengacu pada pengaturan, pengarahan, dan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan bernyanyi sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dari pengelolaan kelas ini adalah menciptakan pembelajaran yang didasarkan pada konsep *edutainment*, dimana pembelajaran menjadi menyenangkan dan mengasyikkan. Dengan demikian, peserta didik tidak akan mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan bernyanyi juga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan optimal pada anak-anak.¹⁸

Tujuan penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran adalah agar peserta didik yang takut, malas dan tidak menyukai mata pelajaran tersebut menjadi tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Metode ini bisa

¹⁷Saripudin, Aip, and Isnaeni Yuningsih Faujiah. *Model Edutainment dalam Pembelajaran PAUD*. (Depok: Rajawali Pers, 2022), 79.

¹⁸Azizah, Viara, and Sri Putrianingsih. "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Keliling Persegi dan Persegi Panjang Siswa Kelas III MI Mujahidin Jati Mulyo Kepung." *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 7 (2), 2021: 1-22.

memberi warna baru dalam pembelajaran, karena melalui bernyanyi peserta didik dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Lagu juga dapat menguatkan daya ingat, karena melalui sesuatu yang menarik dan menyenangkan akan lebih mudah teringat dalam pikiran.¹⁹

Nyanyian yang baik untuk anak harus diperhatikan kriteria di bawah ini:

- a. Lagu yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak (aspek fisik, intelektual, emosional dan sosial).
- b. Lagu yang bermula dari kemampuan yang dimiliki anak-anak miliki, yaitu:
 - 1) Isi lagu sesuai dengan dunia anak.
 - 2) Bahasa yang digunakan sederhana.
 - 3) Luas daerah bunyinya sepadan dengan kemampuannya. Anak-anak alat suara dan pengucapan anak.
 - 4) Tema lagu sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Pemberian lagu kepada anak hendaknya dilakukan secara selektif dan mempunyai sifat mendidik. Masa yang masih imitasi memudahkan informasi masuk, sehingga menciptakan lagu-lagu dengan informasi positif menjadi rujukan utama.²⁰

Seorang guru yang tidak bisa menyanyi adalah tidak disebut guru yang baik. Vokal bukanlah yang utama referensi dalam bernyanyi. Antusiasme dalam bernyanyi dapat menciptakan suasana bahagia bagi anak-anak dan menyampaikan

¹⁹Imron, Ali, and Dewi Farda Fajriyyah. "Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD 1* (1), 2021), 41-56.

²⁰Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2020), 71.

informasi material adalah prioritas. Bernyanyi adalah tidak hanya dilakukan dengan menyanyikan lagu dengan mulut kita, tapi juga dengan bermain musik. Seperti yang dijelaskan di bawah ini, bentuk musik terdiri dari:

a. Bernyanyi secara lisan

Bentuk nyanyian ini dibuat oleh guru menyanyi langsung menggunakan suara yang merdu dan nada-nada yang menyenangkan sebagai caranya menyampaikan pelajaran/menyampaikan berbagai informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap yang akan dilakukan diinternalisasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Melalui kaset

Pemilihan nyanyian menggunakan media kaset akan mampu menarik minat lebih banyak perhatian anak. Dunia kehidupan anak-anak memang penuh dengan kegembiraan, begitu juga kegiatan menyanyi harus diupayakan untuk memberikan perasaan kegembiraan dan kegembiraan. Agar nanti dengan nyanyian ini teknik ini diharapkan dapat berfungsi dengan baik.²¹

Selain memiliki manfaat yang penting bagi siswa, metode bernyanyi juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun beberapa kelebihan metode sebagai berikut:

- a. Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil, karena dapat membangkitkan semangat belajar para siswa.
- b. Suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.

²¹Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2020), 71-72.

- c. Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter yaitu nilai karakter bersahabat atau kamunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
- d. Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- e. Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Selain memiliki kelebihan, metode bernyanyi juga memiliki kekurangan.

Kekurangan jika menggunakan metode bernyanyi adalah:

- a. Metode ini sulit digunakan pada kelas besar.
- b. Penggunaan metode bernyanyi akan mendapatkan hasil yang kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi dan karena suasana kelas yang ramai.
- c. Penggunaan metode bernyanyi bisa mengganggu kelas lain.²²

2. Kesiapan Belajar

Menurut Bruner, kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan terdiri dari penguasaan keterampilan yang lebih sederhana yang memungkinkan seseorang mencapai keterampilan yang lebih tinggi.²³ Persiapan adalah kemampuan siswa untuk siap menjawab dan merupakan prasyarat untuk pembelajaran selanjutnya. Baik itu persiapan fisik, persiapan

²²Ratnawati, Eny. "Strategi Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Konversi Suhu di SMP Negeri 1 Anggana." *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* 2 (4), 2022: 443-453.

²³Sutiah. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 14.

mental, persiapan pengetahuan, persiapan tujuan, persiapan kondisi atau situasi dan persiapan keterampilan.²⁴

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) atau *a body of knowledge*.²⁵

Kesiapan belajar siswa adalah kemampuan dan kondisi yang dimiliki siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara efektif. Ini mencakup aspek-aspek seperti keterampilan akademik, kesiapan fisik, emosional, sosial dan kognitif.²⁶ Kesiapan belajar merupakan kondisi siswa yang

²⁴Hamzah, Rahma Ashari, et al. *Strategi Pembelajaran Abad 21*. (Deli Serdang: Mifandi Mandiri Digital, 2023), 55-56.

²⁵Ariani, Nurlina, et al. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 1-2.

²⁶Nurhayu, Hati. *Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. (Bandung: Tata Buku, 2024), 14.

membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu, peserta didik akan belajar dengan mudah dan antusias saat pembelajaran berlangsung.²⁷

Kesiapan belajar adalah salah satu kondisi yang harus dimiliki siswa, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan siswa untuk memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh dosen serta dapat mendorong siswa untuk memberikan respon yang positif seperti pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru serta memberikan gambaran tentang keterkaitan antara materi yang telah dan akan diajarkan. Kesiapan belajar siswa memberi dampak positif pada pencapaian kompetensi pembelajaran mata pelajaran, semakin tinggi kesiapan belajar, maka akan berdampak pada hasil pencapaian kompetensi pembelajaran.²⁸

Dalam hukum kesiapan yang dikenalkan oleh Thorndike, individu yang ingin belajar harus mempunyai kesiapan. Hukum kesiapan ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

- a. Apabila individu mempunyai kesiapan dalam melakukan suatu kegiatan, individu tersebut dapat melaksanakan kesiapan tersebut, maka individu tersebut akan merasa puas.
- b. Jika individu siap untuk melakukan suatu kegiatan, namun individu tersebut tidak dapat melakukannya, maka individu tersebut akan kecewa atau frustrasi.

²⁷Hamzah, Rahma Ashari, et al. *Strategi Pembelajaran Abad 21*. (Deli Serdang: Mifandi Mandiri Digital, 2023), 53.

²⁸Vhalery, Rendika, et al. "Pembelajaran Berbasis Online "Zoom" pada Kesiapan Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19." *Research and Development Journal of Education* 7 (1), 2021: 215-225.

- c. Jika individu tidak mempunyai kesiapan untuk melakukan suatu aktivitas, namun disuruh melakukannya, maka keadaan tersebut akan mengakibatkan situasi yang tidak memuaskan.²⁹

Ada beberapa prinsip kesiapan yang menjadi landasan bagi pengajar agar dapat mengarahkan anak didiknya untuk memiliki kesiapan dalam belajar di sekolah. Adapun prinsip-prinsip kesiapan tersebut adalah:

- a. Aspek-aspek perkembangan pada diri individu akan saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain.
- b. Kematangan pada jasmani dan juga rohani adalah penting agar mendapatkan manfaat dari pengalaman yang dilaluinya.
- c. Pengalaman yang diperoleh akan memengaruhi kesiapan.
- d. Kesiapan dasar akan terbentuk pada fase tertentu selama masa perkembangan.³⁰

Belajar bertujuan untuk memperoleh kecerdasan dan pengetahuan. Individu dikatakan belajar apabila terjadi proses kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Adapun faktor-faktor kesiapan dari beberapa ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Darsono (2000) mengatakan bahwa faktor kesiapan meliputi:
 - 1) Kondisi fisik yang negatif, seperti sakit, akan mempengaruhi faktor lain yang diperlukan untuk belajar.

²⁹Safari, Musnizar. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. (Riau: Dotplus Publisher, 2020), 76-77.

³⁰Safari, Musnizar. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. (Riau: Dotplus Publisher, 2020), 77.

- 2) Kondisi psikologis yang kurang baik seperti depresi, kecemasan, dan lain-lain sehingga membuat pembelajaran siswa dapat terhambat.
- b. Soemanto (2003) mengatakan bahwa faktor kesiapan meliputi:
- 1) Perkembangan mental, antara lain perkembangan pada psikologis seperti tubuh pada umumnya, organ-organ tubuh dan kemampuan mental.
 - 2) Motivasi, minat, dan tujuan individu untuk pengembangan diri. Sistem kebutuhan manusia dan tekanan lingkungan berkaitan dengan motivasi.³¹
- c. Djamarah (2002) menyebutkan tiga faktor kesiapan belajar seorang anak berupa:
- 1) Faktor kesiapan fisik berkaitan dengan dengan keadaan jasmani yang harus sehat. Apabila jasmani dalam keadaan tidak sehat atau sakit, akan menyebabkan tubuh anak lemas dan tidak bergairah untuk belajar.
 - 2) Faktor kesiapan psikis berkaitan dengan kondisi psikis yang tidak baik seperti dalam keadaan cemas, gelisah, atau tertekan, membuat anak tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar. Kecerdasan dan motivasi juga bagian dari kondisi psikis yang diperlukan agar anak dapat belajar dengan baik dan semangat.
 - 3) Faktor kesiapan materil, dimana untuk belajar juga dibutuhkan pendukung berupa materi perlengkapan belajar, seperti tersedianya buku

³¹Hamzah, Rahma Ashari, et al. *Strategi Pembelajaran Abad 21*. (Deli Serdang: Mifandi Mandiri Digital, 2023), 58-59.

bacaan, buku tulis dan alat-alat belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak.³²

Keseluruhan faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan belajar anak yang tersebut di atas harus menjadi perhatian bagi orang tua dan juga guru. Orang tua dan guru dapat saling membantu dengan berbagi informasi tentang kondisi anak didik agar segala keperluan dan kebutuhan anak dapat terpenuhi sehingga anak benar-benar siap untuk belajar di sekolah.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar, siswa diharapkan belajar bahasa Indonesia dan guru diharapkan mengajarkan bahasa Indonesia karena bagaimanapun juga guru merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tidak semua anak dapat berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena hampir setiap anak berkomunikasi menggunakan bahasa ibu sehingga tugas guru mengajarkan bahasa Indonesia agar anak dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia.

Pada tahun 1996 UNESCO mencanangkan pilar-pilar penting dalam pendidikan, yakni bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*), dan belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*). Dalam konteks Indonesia, penerapan konsep pilar-pilar pendidikan ini adalah bahwa sistem pendidikan

³²Safari, Musnizar. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. (Riau: Dotplus Publisher, 2020), 78.

Nasional berkewajiban untuk mempersiapkan seluruh warganya agar mampu berperan aktif dalam semua sektor kehidupan guna mewujudkan khidupan yang cerdas, aktif, kreatif, dan mengutamakan persatuan dan kesatuan.³³

Bahasa merupakan kebutuhan setiap umat manusia. Bahasa juga merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Bahasa dalam lingkup yang sangat luas tidak hanya tertuju pada bahasa lisan atau bahasa tertulis. Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat. Untuk kepentingan interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa. Setiap masyarakat tentunya memiliki bahasa. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem lambang terorganisasi yang disepakati secara umum dan merupakan hasil belajar yang digunakan untuk menyajikan pengalaman-pengalaman dalam suatu komunitas. Bahasa merupakan alat utama penyaluran kepercayaan, nilai, dan norma, termasuk seni dan religi.³⁴

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nama bahasa Indonesia diusulkan

³³Ali, Muhammad. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar." *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1), 2020: 35-44.

³⁴Ibda, Hamidulloh. *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital*. (Makassar: Pilar Nusantara, 2022), 32.

oleh M. Tabrani pada Kongres Pemuda I (30 April-2 Mei 1926), kemudian usulan itu diterima dan dikukuhkan pada putusan Kongres Pemuda II (27-28 Oktober 1928). Meskipun bersumber daribahasa Melayu, bahasa Indonesia pada perkembangannya dipengaruhi oleh berbagai bahasa lain, baik bahasa daerah maupun bahasa asing. Perkembangan itu tercermin dari jumlah kosakatanya yang terus meningkat. Ada tiga metode yang diterapkan untuk meningkatkan jumlah kosakata bahasa Indonesia, yaitu metode adopsi, adaptasi, dan penerjemahan.³⁵

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat artikan sebagai proses memperoleh pengetahuan, informasi, dan keterampilan berupa keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang dilakukan dengan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam kelas menggunakan berbagai metode sehingga kegiatan belajar berjalan dengan optimal dan terjadi perubahan tingkah laku yang baik dalam aspek bahasa Indonesia.³⁶

Fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai wahana komunikasi bagi manusia baik lisan maupun tulis. Adapun fungsi pembelajaran bahasa Indonesia seperti dipaparkan sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih

³⁵Fadly, Ahmad. *Bahasa Indonesia Akademis: Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 5.

³⁶Guntur, Muh, et al. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 87.

baik, dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.

- b. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian oleh perilaku.
- d. Lebih memantapkan pengajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- f. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan alat media massa.³⁷

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.

³⁷Samsiyah, Nur. *Pembelajaran Bahasa Indonesia: di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. (Magetan: AE Media Grafika, 2020), 13-14.

- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.³⁸

Belajar bahasa membutuhkan pemahaman tentang “bentuk bahasa” dan “isi bahasa”. Bentuk bahasa (*form*) meliputi: fonologi (pengucapan kata-kata) dan *grammar*/tata bahasa (sintaksis dan morfologi). Hal ini berhubungan erat dengan aturan-aturan tata bahasa. Sedangkan isi bahasa (*content*) meliputi: penguasaan semantik (makna kata dan kalimat, urutan kata dan kalimat, dan susunan cerita), pragmatik (penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata), serta segala sesuatu yang berhubungan dengan pemahaman bahasa. Pada dasarnya, perkembangan bahasa seseorang dapat dibagikan kedalam empat wilayah, yaitu sebagai berikut:

- a. Fonologi berhubungan dengan kemampuan melafalkan (membunyikan atau mengucapkan) simbol-simbol yang berupa huruf-huruf atau tulisan kata-kata. Yang diharapkan dari seorang yang mempelajari suatu bahasa adalah mampu melafalkan (mengucapkan) kata-kata sesuai dengan lafal yang baku pada bahasa itu.

³⁸Samsiyah, Nur. *Pembelajaran Bahasa Indonesia: di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. (Magetan: AE Media Grafika, 2020), 14-15.

- b. Semantik berkaitan dengan kemampuan memahami makna kata (makna kosakata) dan makna kalimat. Yang diharapkan dari seorang yang mempelajari suatu bahasa adalah mampu memahami arti/makna setiap kata yang mampu ia ucapkan dalam bahasa tersebut.
- c. Tata bahasa (*grammar*) dapat dibagikan dalam dua bagian, yaitu:
 - 1) Sintaksis adalah pembentukan kata dan penyusunan kata-kata menjadi kalimat.
 - 2) Morfologi adalah tanda-tanda gramatika untuk menandai macam-macam bentuk kalimat (aktif, pasif, perintah, pertanyaan).
- d. Pragmatik adalah penggunaan bahasa sesuai dengan aturan komunikasi yang efektif. Hal ini mencakup 3 bidang, yaitu:
 - 1) Penggunaan bahasa dalam situasi nyata. Misalnya: untuk menyapa, bertanya-jawab (berdialog), tawar-menawar, menyampaikan informasi.
 - 2) Penggunaan bahasa untuk keperluan berbicara pada situasi yang khusus, tergantung pada siapa yang diajak bicara. Misalnya: penggunaan bahasa (kata-kata yang lebih halus ketika berbicara dengan orang yang perlu dihormati (orangtua, pejabat)).
 - 3) Kepatuhan pada aturan berkomunikasi. Misalnya: selalu menunggu giliran dalam berbicara dan tetap terfokus pada pokok pembicaraan.

Dalam keempat wilayah bahasa tersebut, anak mendengar telah memiliki cukup pengalaman (pengetahuan dan *skills*) yang amat diperlukan sebagai bekal awal untuk belajar membaca ketika mereka masuk sekolah (usia 4-6 tahun). Pendidikan di sekolah tinggal meneruskan dan mengembangkan kemampuan yang

telah diperoleh anak pada tahap pra-membaca (prasekolah) melalui kegiatan membaca dan menulis.³⁹

C. Kerangka Pikir

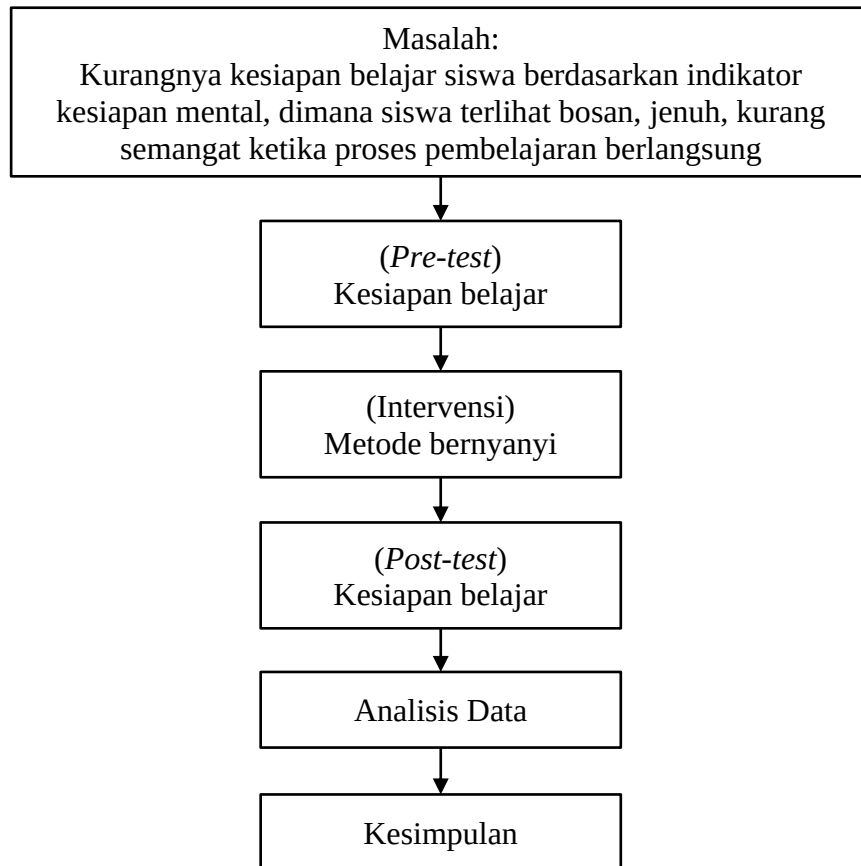
Siswa merupakan manusia yang memiliki kompetensi, oleh karena itu siswa perlu didorong untuk senantiasa belajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, mengamati, dan meniru. Ketika belajar siswa sering merasa jenuh dan bosan, untuk menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan maka guru perlu menerapkan metode pembelajaran. Dengan menerapkan metode pembelajaran, siswa akan lebih siap dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran tersebut memerlukan kesiapan belajar yang harus dilakukan oleh siswa. Tetapi, realitas di lapangan terkhusus di sekolah SDN 283 Mahalona tujuan pembelajaran tidak terpenuhi dikarenakan siswa tidak siap dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa cepat jenuh ketika guru menjelaskan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode agar siswa betul-betul siap ketika proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa dan metode tersebut adalah metode bernyanyi.

Metode bernyanyi ini akan diterapkan dalam sebuah penelitian yaitu penelitian *quasi-experiment* dengan *single-group interrupted time-series design* yang dimana pengambilan sampel pada penelitian ini tidak diambil secara acak.

³⁹Kurniastuti, Irine, et al. *Mengenal Fungsi Eksekutif dan Pembelajaran Bahasa Anak Tuli*. (Yogyakarta: Sananta Dharma University Press, 2023), 79-81.

Adapun kerangka pikir pada penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar bagan di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Fikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada pengaruh metode bernyanyi terhadap kesiapan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

2. Hipotesis No (H0)

Tidak ada pengaruh metode bernyanyi terhadap kesiapan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi-experiment* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*), dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Pendekatan kuantitatif eksperimen ini terbagi menjadi beberapa bagian, dengan demikian peneliti memilih jenis penelitian *single-group interrupted time-series design*. Dalam bentuk ini kelas eksperimen diberikan *pre-test* sebelum diterapkan pendekatan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 22 Mei-6 Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN 283 Mahalona tahun ajaran 2023/2024 yaitu sebanyak 22 orang.

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini terdiri dari siswa kelas yaitu kelas I, dengan melakukan beberapa tahapan sistemik, yakni tahap *pre-test* (tes awal), eksperimen (pemberian perlakuan), dan *post-test* (tes akhir). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁴¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang penting dalam penelitian, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini berisi pertanyaan tentang kesiapan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

⁴⁰Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 67.

⁴¹Rosyidah, Masayu, and Rafiq Fijra. *Metode Penelitian*. (Deepublish: Yogyakarta, 2021), 136.

2. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu, hasil observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah. Observasi dalam penelitian ini dengan mengukur aktivitas guru dan siswa selama metode bernyanyi dilaksanakan pada siswa kelas I SDN 283 Mahalona.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data-data real yang ada disekolah, seperti data guru, profil sekolah dan proses penerapan pembelajaran yang dilaksanakan serta data pendukung lainnya. Dokumentasi yang digunakan adalah laporan disetiap pembelajaran dan foto-foto kegiatan dalam proses pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi langsung selama pembelajaran. Lembar observasi ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan. Lembar observasi ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu lembar observasi kegiatan mengajar guru dan kegiatan siswa.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah angket. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen kesiapan belajar.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Belajar

No	Variabel	Indikator	No. Item
1	Kesiapan Belajar	- Kondisi Fisik	1,2,3,4,5
		- Kondisi Mental	6,7,8,9,10,11
		- Kondisi Emosional	12,13,14,15
		- Kondisi Kebutuhan	16,17,18,19,20

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua teknik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kesiapan belajar siswa setelah menggunakan metode bernyanyi pada siswa kelas I SDN 283 Mahalona. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- Menghitung skor nilai rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah nilai

n : Banyaknya data.⁴²

b. Menghitung persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

n : Banyaknya data.⁴³

Dalam analisis ini peneliti menetapkan kesiapan belajar siswa sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.2 Kategori Kesiapan Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Kesiapan Belajar
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 69	Rendah
70 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

2. Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Setelah data-data diperoleh maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah melakukan uji prasyarat, maka berikutnya yaitu menguji hipotesis. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu dengan menggunakan uji-t. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

⁴²Setyawan, Dodiet Aditya, et al. *Buku Ajar Statistika*. (Indaramayu: Penernit Adab, 2021), 13.

⁴³Astuti, Nuryani Dwi, et al. *Prinsip-Prinsip Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan: Disertai dengan Contoh Kasus*. (Gowa: Ruang Tenor, 2024), 25.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data nilai tes siswa berdistribusi normal. Peneliti menggunakan program SPSS versi 20 untuk memeriksa normalitas data. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas dalam uji Shapiro wilk adalah jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data dianggap distribusi normal sedangkan jika nilai $\text{sig} < \text{sebesar } 0,05$ maka data tersebut tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah data diperiksa normalitasnya, data *pre-test* dan *post-test* diperiksa homogenitasnya. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua kelompok memiliki varians yang sama. Jika dua kelompok memiliki varians yang sama, kelompok tersebut homogen.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji homogenitas adalah jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka varians kelompok data dianggap sama (homogen), sedangkan jika nilai $\text{sig} < \text{sebesar } 0,05$ maka varians kelompok data tidak sama (tidak homogen).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode bernyanyi terhadap kesiapan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 283 Mahalona. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *Paired Samples Test* pada SPSS

20. Kriteria pengujian hipotesis yaitu data dikatakan diterima jika kolom significance $< 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian di SDN 283 Mahalona. Hasil ini menunjukkan gambaran pengaruh metode bernyanyi terhadap kesiapan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 283 Mahalona. Berikut diuraikan analisis deskriptif dari masing-masing kelompok:

1. Analisis Deskriptif

- a. Hasil analisis deskriptif *pretest*

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Kesiapan Belajar Sebelum Metode Bernyanyi

Nama	Indikator Kesiapan Belajar				Jumlah
	Fisik	Mental	Emosional	Kebutuhan	
Abdul Karya	20	23	22	15	80
Arming	20	23	21	19	83
Ananda Salwa	25	19	23	26	93
Arini Ariya. M	20	22	23	15	80
Aulia Suriani	20	22	18	12	72
Dego Chaerul Abdulla	18	22	17	18	75
Daffa Pradipta	14	16	12	8	50
Fatimah Az-Zahra	23	28	18	21	90
Herza	10	22	12	21	65
Muh. Algi	11	13	13	6	43
Muh. Hisyam	19	14	22	16	71
Muh. Idil	20	22	11	18	70
Atha Zibran	16	15	17	8	56
Muh. Irwan	14	17	10	14	55
Nur Afika	10	16	3	6	35
Muh. Riski Amin	11	11	12	4	38
Lesti Nurmasari	14	16	6	12	48
Syakira Al-Mairah	24	26	16	22	88
Rabbi	15	16	12	11	54
Muh. Aska	22	11	18	20	70
Baso Farhan M L	22	18	12	22	72
Abdul Adnan Sholeh	16	13	18	8	55
Total	384	405	336	322	1443

Berdasarkan Tabel 4.1, didapatkan hasil perhitungan deskriptif untuk data pada siswa kelas I SDN 283 Mahalona sebelum pemberian metode bernyanyi diperoleh hasil nilai keseluruhan yaitu 1443, dengan skor minimum 35 dan skor maksimum 93. Adapun hasil perhitungan deskripsi data kesiapan belajar siswa sebelum menggunakan metode bernyanyi diperoleh nilai rata-rata nilai sebesar 65,59. Berdasarkan kategori keberhasilan dalam skor kesiapan belajar siswa sebelum diberikan metode bernyanyi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Kategori Skor Kesiapan Belajar Sebelum Metode Bernyanyi

Tingkat Kesiapan	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-54	6	27,3%	Sangat Rendah
55-69	4	18,2%	Rendah
70-79	6	27,3%	Sedang
80-89	4	18,2%	Tinggi
90-100	2	9,1%	Sangat Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh hasil kesiapan belajar siswa sebelum diberikan metode bernyanyi siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah (0-54) sebanyak 6 siswa dengan persentase 27,2%, rendah (55-69) sebanyak 4 siswa dengan persentase 18,1%, sedang (70-79) sebanyak 6 siswa dengan persentase 27,2%, tinggi (80-89) sebanyak 4 siswa dengan persentase 18,1%, dan sangat tinggi (90-100) sebanyak 2 siswa dengan persentase 9,09%. Dengan ini disimpulkan bahwa penelitian ini akan dilanjutkan dengan melihat pengaruh sebelum diberikannya metode bernyanyi masuk dalam kategori rendah dengan nilai 65.59.

b. Hasil analisis deskriptif *posttest***Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Kesiapan Belajar Sesudah Metode Bernyanyi (*Posttest I*)**

Nama	Indikator Kesiapan Belajar				Jumlah
	Fisik	Mental	Emosional	Kebutuhan	
Abdul Karya	25	22	20	16	83
Arming	23	24	20	18	85
Ananda Salwa	25	24	23	20	92
Arini Ariya. M	25	24	18	22	89
Aulia Suriani	20	22	18	15	75
Dego Chaerul Abdulla	21	25	14	19	79
Daffa Pradipta	15	14	12	12	53
Fatimah Az-Zahra	25	26	18	23	92
Herza	20	18	16	15	69
Muh. Algi	15	18	10	11	54
Muh. Hisyam	20	23	16	16	75
Muh. Idil	20	18	22	16	76
Atha Zibran	20	16	15	15	66
Muh. Irwan	20	18	25	15	78
Nur Afika	20	19	14	10	63
Muh. Riski Amin	20	12	18	19	69
Lesti Nurmasari	15	24	14	22	75
Syakira Al-Mairah	22	24	16	23	85
Rabbi	15	16	12	20	63
Muh. Aska	20	16	18	20	74
Baso Farhan M L	25	22	20	13	80
Abdul Adnan Sholeh	18	20	18	14	70
Total	449	445	377	374	1645

Berdasarkan Tabel 4.3, didapatkan hasil perhitungan deskriptif untuk data pada siswa kelas I SDN 283 Mahalona sesudah pemberian metode bernyanyi diperoleh hasil nilai keseluruhan 1645, skor minimum 53, dan skor maksimum 92. Hasil perhitungan deskripsi data kesiapan belajar siswa sesudah menggunakan metode bernyanyi dengan rata-rata nilai sebesar 74,77. Adapun pengkategorian dalam skor kesiapan belajar siswa sesudah diberikan metode bernyanyi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Kategori Skor Kesiapan Belajar Sesudah Metode Bernyanyi
(Posttest I)**

Tingkat Kesiapan	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-54	2	9,1%	Sangat Rendah
55-69	5	22,7%	Rendah
70-79	8	36,4%	Sedang
80-89	5	22,7%	Tinggi
90-100	2	9,1%	Sangat Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh hasil kesiapan belajar siswa sesudah diberikan metode bernyanyi masuk dalam kategori sangat rendah (0-54) sebanyak 2 siswa dengan persentase 9,1%, rendah (55-69) sebanyak 5 siswa dengan persentase 22,7%, sedang (70-79) sebanyak 8 siswa dengan persentase 36,4%, tinggi (80-89) sebanyak 5 siswa dengan persentase 22,7%, dan sangat tinggi (90-100) sebanyak 2 siswa dengan persentase 9,1%. Dengan ini disimpulkan bahwa penelitian ini akan dilakukan *posttest* ke-2 karena hasil data *posttest* I belum memenuhi KKM, dimana sebagian besar siswa masih memiliki kesiapan belajar yang sedang sebanyak 36,4% dengan rata-rata kesiapan belajar sebesar 74,77, sehingga penelitian ini dilanjutkan.

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Kesiapan Belajar Sesudah Metode Bernyanyi (Posttest II)

Nama	Indikator Kesiapan Belajar				Jumlah
	Fisik	Mental	Emosional	Kebutuhan	
Abdul Karya	25	22	19	24	90
Arming	25	23	20	23	91
Ananda Salwa	25	25	23	20	93
Arini Ariya. M	25	24	18	25	92
Aulia Suriani	20	24	21	18	83
Dego Chaerul Abdulla	22	25	15	20	82
Daffa Pradipta	15	24	12	12	63
Fatimah Az-Zahra	25	27	19	21	92
Herza	21	25	14	18	78
Muh. Algi	23	24	16	13	76
Muh. Hisyam	23	24	19	19	85
Muh. Idil	20	21	23	21	85
Atha Zibran	22	25	18	16	81

Nama	Indikator Kesiapan Belajar				Jumlah
	Fisik	Mental	Emosional	Kebutuhan	
Muh. Irwan	24	18	18	22	82
Nur Afika	19	25	24	10	78
Muh. Riski Amin	23	25	15	20	83
Lesti Nurmasari	19	18	20	21	78
Syakira Al-Mairah	24	27	16	19	86
Rabbi	19	20	18	11	68
Muh. Aska	21	18	22	20	81
Baso Farhan M L	22	21	16	20	79
Abdul Adnan Sholeh	23	24	19	12	78
Total	485	509	405	405	1804

Berdasarkan Tabel 4.5, didapatkan hasil perhitungan deskriptif untuk data pada siswa kelas I SDN 283 Mahalona setelah dilakukan *posttest* 2 di peroleh hasil nilai keseluruhan 1805, skor minimum 63, dan skor maksimum 93. Hasil perhitungan deskripsi data kesiapan belajar siswa sesudah dilakukan *posttest* 2 dengan rata-rata nilai sebesar 82,00 Adapun pengkategorian dalam skor kesiapan belajar siswa sesudah diberikan metode bernyanyi *posttest* 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kategori Skor Kesiapan Belajar Sesudah Metode Bernyanyi (*Posttest II*)

Tingkat Kesiapan	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-54	0	0,0%	Sangat Rendah
55-69	2	9,1%	Rendah
70-79	6	27,3%	Sedang
80-89	8	36,4%	Tinggi
90-100	6	27,3%	Sangat Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh hasil kesiapan belajar siswa setelah dilakukan *posttest* ke-2 masuk dalam kategori sangat rendah (0-54) sebanyak 0 siswa dengan persentase 0,0%, rendah (55-69) sebanyak 2 siswa dengan persentase 9,1%, sedang (70-79) sebanyak 6 siswa dengan persentase 27,3%, tinggi (80-89) sebanyak 8 siswa dengan persentase 36,4%, dan sangat tinggi

(90-100) sebanyak 6 siswa dengan persentase 27,3%. Dengan ini disimpulkan bahwa setelah melakukan *posttest* 2 penelitian ini dianggap berhasil dengan nilai rata-rata diperoleh 82,00 dinyatakan berhasil karena telah memenuhi KKM.

Nilai rata-rata yang diperoleh pada akhir penelitian yaitu 78,38. Nilai rata-rata tersebut merupakan hasil bagi dari nilai rata-rata *posttest* 1 ditambah rata-rata nilai *posttest* 2 dibagi dua dan mendapatkan nilai akhir.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebaran data pada sebuah kelompok, apakah data tersebut normal atau tidak. Peneliti menggunakan program SPSS versi 22 untuk menguji data. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai sign > dari 0,05, maka data tersebut dianggap berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sign < dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data

	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Kesiapan Belajar	Pretest	.177	22	.072
	Posttest	.121	22	.200*

Berdasarkan hasil pengelolaan data menggunakan SPSS versi 22 maka output nilai sign untuk pretest dengan pengujian Shapiro-Wilk diperoleh nilai sign sebesar 0,072. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal karena nilai sign lebih besar dari α ($0,072 > 0,05$). Sedangkan nilai sign untuk *posttest* dengan pengujian Shapiro-Wilk diperoleh nilai sign

sebesar 0,200. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *posttest* berdistribusi normal karena nilai sign lebih besar dari α ($0,200 > 0,05$).

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut homogeny atau tidak, untuk mengetahui data tersebut homogeny atau tidak maka kita berpatokan pada kriteria pengambilan keputusan jika nilai sign $>$ dari 0,05 maka kriteria data tersebut homogen. Kemudian jika nilai sign $<$ dari 0,05 maka kriteria data tersebut tidak homogen. Berikut ini hasil uji data homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 22:

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
18.479	1	42	.000

Berdasarkan hasil pengelolaan data menggunakan SPSS versi 22 maka *output* nilai *sign* untuk dengan pengujian *Homogeneity of Variance* diperoleh nilai sign 0,000 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak homogen karena nilai sign lebih kecil dari 0,05.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membedakan kesiapan belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan metode bernyanyi dengan menggunakan *paired sample t test* (uji t) dengan menggunakan program SPSS versi 22. *Paired sample t test* (uji t) adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kesiapan belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan metode bernyanyi. Berikut bentuk tabel hasil uji *paired sample t test* (uji t):

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis *Paired Sample T Test*

		Paired Differences							
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-16.682	12.423	2.649	-22.190	-11.174	-6.299	21	.000

Berdasarkan hasil dari perhitungan *paired sample t test* diperoleh nilai $t_{hitung} = -6.299 > t_{tabel} = 1.721$ dengan taraf signifikan (α) = 95% dan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, karena nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh metode bernyanyi terhadap kesiapan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan kesiapan belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok yaitu siswa kelas I SDN 283 Mahalona sebanyak 22 siswa. Kemudian penelitian ini dilakukan dengan tahap tes awal (*pretest*), pemberian perlakuan (*intervensi*), dan tes akhir (*posttest*).

Penilaian kesiapan belajar siswa dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, dimana terlebih dahulu siswa diberikan angket untuk mengetahui kesiapan belajar siswa sebelum pembelajaran. Kemudian siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan metode bernyanyi selama 3 kali pertemuan untuk melihat respon siswa dalam kesiapan belajar. Penilaian akhir

dilakukan pada pertemuan terakhir dengan membagikan kembali angket mengetahui kesiapan belajar sesudah diberikan metode bernyanyi.

1. Kesiapan Belajar Sebelum Menggunakan Metode Bernyanyi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil perhitungan deskriptif untuk data pada siswa kelas I SDN 283 Mahalona sebelum pemberian metode bernyanyi diperoleh rata-rata kesiapan belajar siswa sebelum menggunakan metode bernyanyi sebesar 65,40, dimana kesiapan belajar siswa kelas I SDN 283 Mahalona sebelum metode bernyanyi masuk dalam kategori rendah.

Kesiapan belajar siswa pada pertemuan awal yang sangat rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya kesiapan emosional dan kebutuhan siswa. Kesiapan emosional sangat penting dalam proses belajar. Siswa yang tidak siap secara emosional mungkin akan merasa gelisah, ribut, atau tidak tenang selama proses belajar, sehingga dapat mengganggu proses belajar secara keseluruhan. Kondisi emosional yang tidak stabil dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu kebutuhan siswa yang disadari dapat memunculkan motif belajar dan mempengaruhi kesiapan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang tidak sepenuhnya menguasai materi awal mungkin tidak siap untuk mempelajari materi selanjutnya, sehingga kebutuhan siswa yang disadari sangat penting dalam meningkatkan kesiapan belajar. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kondisi emosional siswa dan memenuhi kebutuhan belajar mereka. Hal ini dapat

dilakukan dengan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan modalitas, kebutuhan, dan minat belajar siswa.

Menurut Djamarah (2002), terdapat tiga faktor kesiapan belajar seorang anak meliputi; pertama faktor kesiapan fisik berkaitan dengan dengan keadaan jasmani yang harus sehat. Apabila jasmani dalam keadaan tidak sehat atau sakit, akan menyebabkan tubuh anak lemas dan tidak bergairah untuk belajar. Kedua, faktor kesiapan psikis berkaitan dengan kondisi psikis yang tidak baik seperti dalam keadaan cemas, gelisah, atau tertekan, membuat anak tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar. Kecerdasan dan motivasi juga bagian dari kondisi psikis yang diperlukan agar anak dapat belajar dengan baik dan semangat. Ketiga, faktor kesiapan materil, dimana untuk belajar juga dibutuhkan pendukung berupa materi perlengkapan belajar, seperti tersedianya buku bacaan, buku tulis dan alat-alat belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak.⁴⁴ Faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa terhadap ilmu pengetahuan yang didapatkan.

Hal tersebut itu didukung oleh penelitian Novita & Tindangen (2022), mengemukakan bahwa pada aspek pengetahuan dan kebutuhan, motif serta tujuan, kesiapan belajar yang dimiliki peserta didik masih sangat rendah.⁴⁵ Selanjutnya penelitian Wijaya et al., (2022), mengemukakan bahwa kesiapan belajar siswa di era new normal secara umum dalam kategori baik. Kondisi fisik

⁴⁴Safari, Musnizar. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. (Riau: Dotplus Publisher, 2020), 78.

⁴⁵Novita, Lydia, and Makrina Tindangen. "Identifikasi Kesiapan Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Biologi Berbasis Praktikum." *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman 3*, 2022: 127-132.

yang sehat, mental (emosional) yang baik, kebutuhan belajar yang mendukung maka proses belajar serta tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dimana kesiapan (*readiness*) mempengaruhi hasil belajar peserta didik, jika hasil belajar peserta didik tidak tercapai dengan baik, maka tujuan pembelajaran juga tidak dapat tercapai dengan baik pula.⁴⁶

2. Kesiapan Belajar Sesudah Menggunakan Metode Bernyanyi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil perhitungan deskriptif kesiapan belajar siswa kelas I SDN 283 Mahalona sesudah pemberian metode bernyanyi diperoleh nilai rata-rata 74,77 dengan ini penelitian ini dilanjutkan ke *posttest* 2, karena hasil data *posttest* pertama belum memenuhi KKM sehingga penelitian dilanjutkan. Setelah melakukan *posttest* 2 penelitian ini dianggap berhasil dengan nilai rata-rata 82.00 dinyatakan berhasil karena telah memenuhi KKM.

Demikian nilai rata-rata yang diperoleh pada akhir penelitian yaitu, 78,38. Nilai rata-rata tersebut merupakan hasil bagi dari nilai rata-rata *posttest* 1 ditambah rata-rata nilai *posttest* 2 di bagi dua.

Meningkatnya kesiapan belajar sesudah metode bernyanyi disebabkan karena metode bernyanyi dapat meningkatkan kemauan belajar siswa dengan cara membuat mereka lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Nyanyian-nyanyian edukatif dapat menunjang pembelajaran. Mengubah nyanyian populer anak-anak untuk diadaptasikan dengan materi

⁴⁶Wijaya, Luh Ade Intan Suciati, et al. "Analisis Kesiapan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII pada Masa New Normal di SMP Negeri 4 Singaraja." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia* 5 (2), 2022: 187-198.

pembelajaran dapat membantu anak didik dalam materi pembelajaran terutama dalam menarik perhatian siswa dalam kesiapan belajar.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Dengan menyanyi menirukan suara guru didepan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama dilingkungan sekolah.⁴⁷ Metode bernyanyi dinilai lebih tepat untuk anak-anak karena terkesan menyenangkan dan tidak membosankan. Metode bernyanyi dapat dilakukan dengan mengajak anak bernyanyi dengan lagu yang ada, menyusun lirik lagu dari ritme yang sudah ada, atau dengan menciptakan lagu baru dengan lirik yang itu sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Lagu yang sering dinyanyikan akan menjadi mampu menyarankan anak dan mendorong anak untuk memiliki karakternya bagus sesuai isi lagunya.⁴⁸

Hal tersebut itu didukung oleh penelitian Khusna et al., (2022) mengemukakan bahwa penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik. Perubahan tingkah laku yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran dengan metode bernyanyi ini yaitu siswa merasa senang, ceria, aktif, dan lebih antusias dalam belajar pembelajaran

⁴⁷Simatupang, Nurhenti Dorlina, et al. *Panduan untuk Guru PAUD; Mengajarkan Tematik Melalui Kegiatan Bernyanyi*. (Sukabumi: Haura Publishing, 2021), 7-8.

⁴⁸Retnaningsih, Lina Eka, and Nadya Nela Rosa. *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. (Lamongan: Nawa Latera Publishing, 2022), 74.

tematik.⁴⁹ Selanjutnya penelitian Sudirman et al., (2024), mengemukakan bahwa menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata dan pemahaman dasar bahasa melalui metode bernyanyi. Penelitian juga menunjukkan bahwa metode bernyanyi membantu siswa mengingat dan menggunakan kosakata baru dalam konteks sehari-hari. Metode bernyanyi juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga dapat diberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pendidik untuk mengoptimalkan penggunaan metode bernyanyi dalam kelas.⁵⁰

3. Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kesiapan Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan data hasil akumulasi *pretest* dan *posttest* didapatkan bahwa kesiapan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 283 Mahalona yaitu dari 65,40 menjadi 78,38. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kesiapan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia dimana hal ini dibuktikan dengan adanya nilai skor rata-rata meningkatkan secara signifikan dimulai dari hasil *pretest* ke *posttest* 1 meningkat sebanyak 9.37, kemudian dari *posttest* 1 ke *posttest* 2 sebanyak 7.23. Hasil uji

⁴⁹ Khusna, Syifa Wafirotul, et al. "Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Tematik." *Jurnal Sayta Widya* 38 (1), 2022: 11-20.

⁵⁰ Sudirman, Suryanti. "Bernyanyi untuk Belajar: Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Bernyanyi." *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry* 1 (2), 2024: 149-156.

hipotesis menggunakan uji *paired sample t test* didapatkan ada pengaruh metode bernyanyi terhadap kesiapan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

Metode bernyanyi adalah suatu metode dalam proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak agar mereka lebih semangat, antusias belajar dan tidak cepat bosan dalam belajar. Aktivitas bernyanyi dengan anak-anak memiliki hubungan yang erat dengan dunia anak-anak. Pada umumnya anak-anak akan menyukai aktivitas bernyanyi. Bernyanyi bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti bernyanyi aktif, yaitu dengan ikut langsung berpartisipasi aktif dalam bernyanyi baik bernyanyi sendiri maupun bernyanyi bersama. Bernyanyi pasif, yaitu dengan cara anak-anak menyimak, mendengarkan dan menikmati suara tanpa ikut bernyanyi.⁵¹

Menurut Syamsuri Jari seperti dikutip Aip Saripudin, salah satu manfaat penggunaan lagu (bernyanyi) dalam pembelajaran adalah sarana relaksasi dengan menetralkan detak jantung dan otak gelombang, menumbuhkan minat dan ketertarikan belajar, mencipta sebuah proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan, sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran, membangun retensi dan menyentuh emosi siswa arti estetis, proses internalisasi nilai-nilai yang terdapat dalam diri bahan pembelajaran serta membantu motivasi belajar siswa. Disinilah kemampuan guru dalam menguasai lagu anak sangat dituntut. Guru harus mempunyai banyak referensi lagu anak-anak agar anak-anak

⁵¹Khusna, Syifa Wafirotul, et al. "Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Tematik." *Jurnal Sayta Widya* 38 (1), 2022: 11-20.

tidak bosan dengan hal yang itu-itu saja lagu, dan guru juga dituntut kreatif dalam berkreasi lirik lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran saat ini. Misalnya, bila tema pembelajaran anak adalah tentang profesi atau pekerjaan, guru harus bisa mengarang lagu sesuai dengan itu tema.⁵²

Hal tersebut itu didukung oleh penelitian Rahmatullah et al., mengemukakan bahwa kegiatan penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan semangat belajar siswa di SDN Bakti Mulya merupakan kegiatan yang baik dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.⁵³ Penelitian Juliani et al., juga mengemukakan bahwa penerapan metode bernyanyi mampu mendukung peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas 5 tema 6 panas dan perpindahannya di SDN 20 Banda Aceh.⁵⁴

Temuan ini konsisten dengan teori dan hasil penelitian penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode bernyanyi berpengaruh terhadap kesiapan belajar. Penggunaan metode bernyanyi dapat membantu guru untuk mencairkan suasana kelas yang tegang, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru dapat memanfaatkan metode bernyanyi tersebut untuk melakukan pembelajaran dengan semangat, mengatasi kejenuhan siswa, dan menciptakan lingkungan kelas yang interaktif dan positif. Selain itu, hasil penelitian ini juga

⁵²Saripudin, Aip, and Isnaeni Yuningsih Faujiah. *Model Edutainment dalam Pembelajaran PAUD*. (Depok: Rajawali Pers, 2022), 79.

⁵³Rahmatullah, Saepudin, et al. "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas 1 di SDN Bakti Mulya." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 3 (4), 2023: 297-309.

⁵⁴Juliani, et al. "Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas 5 Tema 6 Panas dan Perpindahannya di SDN 20 Banda Aceh." *Elementary Education Research* 8 (4), 2023: 291-298.

dapat memberikan dorongan kepada guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar siswa sebelum menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur diperoleh hasil yang sangat rendah dan sedang.
2. Kesiapan belajar siswa sesudah menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur diperoleh hasil yang tinggi.
3. Ada pengaruh metode bernyanyi terhadap kesiapan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru bahasa Indonesia khususnya di SDN 283 Mahalona kiranya dapat memvariasikan metode pembelajaran dan mempertimbangkan metode pembelajaran yang cocok dengan pokok bahasan yang diberikan agar siswa tidak jenuh dengan model yang monoton. Peneliti menyarankan agar

penggunaan metode bernyanyi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kesiapan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Bagi para siswa kelas Kelas I SDN 283 Mahalona diharapkan agar tetap mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi kesiapan belajar meskipun rata-rata kesiapan belajar siswa yang diperoleh sudah meningkat.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menerapkan metode bernyanyi untuk menggunakan pokok bahasan yang berbeda dan pada tingkatan kelas yang lebih tinggi, dan disarankan untuk memperhatikan hal-hal yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitiannya dapat lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1), 35-44.
- Anisah, A. S., Akmal, R., & Maulidah, I. S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Bernyanyi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 16 (1), 581-591.
- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Astuti, N. D., Hapsan, A., Herianto, Mutmainna, Warsyidah, A. A., Riskawati, et al. (2024). *Prinsip-Prinsip Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan: Disertai dengan Contoh Kasus*. Gowa: Ruang Tenor.
- Azizah, V., & Putrianingsih, S. (2021). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Keliling Persegi dan Persegi Panjang Siswa Kelas III MI Mujahidin Jati Mulyo Kepung. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 7 (2), 1-22.
- Fadly, A. (2021). *Bahasa Indonesia Akademis: Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Fatmawati, R., Sulaeman, O., & Pramanik, N. D. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Lambang Bilangan pada Anak Usia Dini. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3 (2), 76-94.
- Guntur, M., Fatimah, N., Fazalani, R., Irmayani, N., Mangangue, J., Yanti, I., et al. (2023). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Hamzah, R. A., Mesra, R., Karo, K. B., Alifah, N., Hartini, A., Agusta, H. G., et al. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Deli Serdang: Mifandi Mandiri Digital.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ibda, H. (2022). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital*. Makassar: Pilar Nusantara.

- Imamudin, Fahmi, R., & Tabrani, M. B. (2024). Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Pendidikan pada Era Society 5.0. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 8 (1), 8-17.
- Imron, A., & Fajriyyah, D. F. (2021). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 1 (1), 41-56.
- Juliani, Aida, & Ahadin. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas 5 Tema 6 Panas dan Perpindahannya di SDN 20 Banda Aceh. *Elementary Education Research* 8 (4), 291-298.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Khusna, S. W., Nislam, Purwasih, W., & Sarah, S. (2022). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Sayta Widya* 38 (1), 11-20.
- Kurniastuti, I., Evanjeli, L. A., Adimassana, Y. B., Wahyuningrum, C. T., & Bei, S. (2023). *Mengenal Fungsi Eksekutif dan Pembelajaran Bahasa Anak Tuli*. Yogyakarta: Sananta Dharma University Press.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Novita, L., & Tindangen, M. (2022). Identifikasi Kesiapan Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Biologi Berbasis Praktikum. *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman* 3, 127-132.
- Nurahayu, H. (2024). *Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. Bandung: Tata Buku.
- Pane, M. I., Ichsan, M., & Ardiawati, I. A. (2024). Implementasi Metode Bermain dan Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dasar pada anak-anak Desa Cipambuan. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5 (1), 100-110.
- Rahmatullah, S., Sungkar, P. S., Putri, I. A., & Audriyani, N. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas 1 di SDN Bakti Mulya. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 3 (4), 297-309.
- Ratnawati, E. (2022). Strategi Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Konversi Suhu di SMP Negeri 1 Anggana. *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* 2 (4), 443-453.

- Retnaningsih, L. E., & Rosa, N. N. (2022). *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. Lamongan: Nawa Latera Publishing.
- Rosyidah, M., & Fijra, R. (2021). *Metode Penelitian*. Deepublish: Yogyakarta.
- Safari, M. (2020). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Riau: Dotplus Publisher.
- Samsiyah, N. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Magetan: AE Media Grafika.
- Saripudin, A., & Faujiah, I. Y. (2022). *Model Edutainment dalam Pembelajaran PAUD*. Depok: Rajawali Pers.
- Setyawan, D. A., Devriany, A., Huda, N., Rahmadiliyani, N., & Patriayani, R. E. (2021). *Buku Ajar Statistika*. Indaramayu: Penerbit Adab.
- Simatupang, N. D., Komalasari, D., Adhe, K. R., & Maulidia, R. (2021). *Panduan untuk Guru PAUD; Mengajarkan Tematik Melalui Kegiatan Bernyanyi*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Sudirman, S., Nursyamsi, & Mirnawati. (2024). Bernyanyi untuk Belajar: Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Bernyanyi. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry* 1 (2), 149-156.
- Sutiah. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sylvia, I. L., Purwati, Sriyami, Y., Rukiyem, Ambarwati, N., Mistriyanto, et al. (2021). *Guru Hebat di Era Milenial*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Trimuliana, I., Zulfikar, & Permana, R. (2022). *Aktivitas Fisik Sebagai Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Alfilail, S. N. (2021). Pembelajaran Berbasis Online “Zoom” pada Kesiapan Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *Research and Development Journal of Education* 7 (1), 215-225.
- Warsa, S. Y., Laiya, S. W., & Djuko, R. U. (2022). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* 2 (2), 739-748.
- Wicaksono, A. W., Nafi'ah, A., Winona, A. F., & Muhid, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini: Literature Review. *Indonesian Journal of Early Childhood* 4 (2), 408-420.

Wijaya, L. A., Pujani, N. M., & Priyanka, L. M. (2022). Analisis Kesiapan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII pada Masa New Normal di SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia* 5 (2), 187-198.

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (1), 41-47.

LAMPIRAN 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : B- 613 /In.19/FTIK/HM.01/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 28 Maret 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan

Satu Pintu Luwu Timur

di-

Malili

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa(i):

Nama : Suryanti Sudirman
NIM : 19 0205 0035
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : X (Sepuluh)
Tahun Akademik : 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kesiapan Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 283 Mahalona Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur". Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



H. Sukirman, S.S., M.Pd.
06705162000031002

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU

Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan
No. Telp. 08 12345 7756 Website : www.dpmptsp.luwutimur.go.id
email : dpmptsp@luwutimurkab.go.id

Malili, 15 Mei 2024

Nomor : 500.16.7.2/084/PEN/DPMPTSP-LT/V/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN 283 Mahalona
Di-
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 15 Mei 2024 Nomor : 084/KesbangPol/V/2024, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : SURYANTI SUDIRMAN
Alamat : Ds. Buangin, Kec. Towuti
Tempat / Tgl Lahir : Samarinda / 7 April 2001
Pekerjaan : Mahasiswi
Nomor Telepon : 082255670991
Nomor Induk Mahasiswa : 19 0205 0035
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah - (S1)
Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

"PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP KESIAPAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I SDN 283 MAHALONA KECAMATAN TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR."

Mulai : 20 Mei 2024 s.d. 20 Juli 2024

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



A.n Bupati Luwu Timur
Kepala DPMPTSP

Andi Habli Unru, SE.
Pangkat : Pembina Utama Muda (IV.c)
NIP : 19641231 198703 1 208

Tembusan :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Malili;
3. Dinas Pendidikan di Tempat;
4. Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO di Tempat.

LAMPIRAN 3: Surat Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN
UPT SP SDN 283 SP III MAHALONA



Alamat : Jalan Unhas SP III Desa Buangin Kec.Towuti Kab. Luwu Timur 92983.Email.buangin2017mahalona@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :421.1/59/SDN283/MHL/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SP SDN 283 SP III Mahalona, menerangkan bahwa:

Nama : **SURYANTI SUDIRMAN**
NIM : **1902050035**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kesiapan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN 283 SP III Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur**

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di UPT SP SDN 283 SP III Mahalona pada tanggal 22 Mei s.d. 6 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Ditetapkan di : Towuti
Pada Tanggal : 6 Juni 2024
Kepala Sekolah

JUMRIATI JALIL, S.Pd.SD., MM
NIP.19770902 199903 2 002

LAMPIRAN 4: Angket Kesiapan Belajar

**ANGKET KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SDN 283
MAHALONA, KECAMATAN TOWUTI, KABUPATEN LUWU TIMUR**

Nama:

Kelas:

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1.	Siswa beristirahat cukup setelah proses pembelajaran.					
2.	Kondisi fisik siswa siap dalam belajar.					
3.	Siswa tidak mengantuk ketika pembelajaran dimulai.					
4.	Siswa berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung.					
5.	Siswa tidak mengalami gangguan indera penglihatan sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.					
6.	Siswa bersemangat ketika pembelajaran berlangsung.					
7.	Siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung.					
8.	Siswa berbahagia ketika menerima pembelajaran.					
9.	Siswa selalu siap mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.					
10.	Siswa selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas pada waktunya.					
11.	Siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia.					
12.	Siswa bertanya jika mengalami kesulitan saat pembelajaran Bahasa Indonesia.					
13.	Siswa selalu mencari informasi sebelum mengerjakan tugas.					
14.	Pada saat belajar Bahasa Indonesia siswa berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.					
15.	Siswa berusaha mendapatkan nilai yang baik dari guru Bahasa Indonesia.					

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
16.	Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga jam pelajaran berakhir.					
17.	Siswa memberikan bantuan kepada temannya ketika temannya membutuhkan bantuan.					
18.	Siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.					
19.	Siswa menyiapkan alat tulis sebelum pembelajaran berlangsung.					
20.	Siswa membuka buku di halaman yang akan dipelajari.					

Keterangan:

5 : Sangat Baik (SB)

4 : Baik (B)

3 : Cukup (C)

2 : Kurang (K)

1 : Sangat Kurang (SK)

LAMPIRAN 5: Lembar Obervasi Guru

LEMBAR OBSERVASI GURU

No.	Indikator/ Aspek yang di Nilai	Deskripsi
1.	Guru memilih lagu yang cocok agar menciptakan suasana yang menyenangkan.	
2.	Guru mempraktikan terlebih dahulu tentang lagu dan gerakan yang akan diajarkan.	
3.	Guru mengajak siswa bernyanyi dengan lagu yang telah disediakan.	
4.	Guru menyanyikan lagu secara berulang-ulang sebanyak 3x.	
5.	Guru mengajak siswa menggerakkan tubuhnya sesuai lirik lagu agar terkesan lebih menarik dan lebih bersemangat.	
6.	Guru menunjuk bagian tubuh yang ada dilirik lagu agar siswa mengetahui bagian-bagian tubuh tersebut.	
7.	Guru mengajak siswa menyanyikan lagu sekali lagi secara bersama-sama.	

Observer,

Irza Rahayu, S.Pd

LAMPIRAN 6: Lembar Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI SISWA

No.	Indikator/ Aspek yang di Nilai	Deskripsi
1.	Siswa menikmati lagu yang dipilih oleh guru sehingga terciptanya suasana yang menyenangkan.	
2.	Siswa memperhatikan dengan baik tentang lagu dan gerakan yang akan dipraktikan oleh guru.	
3.	Siswa mengetahui syair lagu yang dipilih oleh guru.	
4.	Siswa menyanyikan lagu secara berulang-ulang sesuai arahan dari guru.	
5.	Siswa menggerakkan tubuhnya dan menunjuk bagian tubuh sesuai yang ada dilirik lagu.	
6.	Siswa menunjuk bagian-bagian tubuh yang ada di lagu, sembari belajar agar siswa mengetahui nama bagian tubuh tersebut.	
7.	Siswa menyanyikan lagu sekali lagi secara bersama-sama.	

Observer,

Irza Rahayu, S.Pd

LAMPIRAN 7: Rubrik Penilaian Angket Kesiapan Belajar

RUBRIK PENILAIAN ANGKET KESIAPAN BELAJAR SISWA

No	Indikator	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Kurang Sekali
		5	4	3	2	1
1.	Kondisi Fisik	Siswa memiliki kondisi fisik yang sangat baik seperti, beristirahat yang cukup, tidak mengantuk selama pembelajaran berlangsung, dan tidak mengalami gangguan indera penglihatan.	Siswa memiliki kondisi fisik yang cukup baik, dan fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.	Siswa tidak fokus dalam pembelajaran, sehingga siswa bermain didalam kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung.	Siswa memiliki kondisi yang kurang sehat sehingga siswa tidak cukup memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.	Siswa memiliki kondisi yang tidak sehat, tidak beristirahat yang cukup, tidak fokus dalam pembelajaran, dan memiliki gangguan indera penglihatan.
2.	Kondisi Mental	Siswa percaya diri, bersemangat, tidak merasa jenuh, dan tidak merasa tertekan ketika pembelajaran berlangsung, selalu bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran, fokus terhadap apa yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung.	Siswa cepat merasa bosan sehingga cenderung malas untuk memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung.	Siswa merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung sehingga siswa menjahili teman-temannya yang sedang fokus memperhatikan pembelajaran.	Siswa kurang bersemangat, cepat merasa sangat jenuh dan merasa bosan sehingga cenderung malas untuk memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

		oleh guru.				
3.	Kondisi Emosional	Siswa sangat aktif didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, berusaha bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, berusaha mencari informasi tentang tugas, dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.	Siswa cukup aktif di dalam kelas, berusaha bertanya kepada guru apa yang tidak dipahami, mencari informasi tentang tugas, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.	Siswa kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, tidak berusaha bertanya apa yang tidak dipahami ketika guru menjelaskan, dan tidak berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.	Siswa tidak aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung, siswa cenderung bermain-main dan mengganggu temannya, tidak mau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.	Siswa sangatS tidak aktif ketika pembelajaran berlangsung, tidak berusaha bertanya kepada guru apa yang tidak dipahami, dan tidak berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
4.	Kondisi Kebutuhan	Siswa belajar sendiri tanpa disuruh, dan sadar akan keberhasilan dalam proses pembelajaran, dan sebelum masuk ke pembelajaran siswa lebih dulu menyiapkan perlengkapan belajar.	Siswa mau belajar sendiri tanpa di suruh, sadar akan keberhasilan dalam proses pembelajaran, serta menyiapkan sendiri perlengkapan belajarnya tanpa disuruh.	Siswa kurang mau belajar sendiri, tidak mau menyiapkan perlengkapan pembelajarannya.	Siswa tidak mau belajar sendiri, tidak sadar akan keberhasilan proses pembelajaran, serta tidak mau menyiapkan perlengkapan belajarnya.	Siswa tidak mau berusaha belajar sendiri, sangat tidak sadar akan keberhasilan pembelajaran, dan tidak mau berusaha menyiapkan sendiri perlengkapan belajarnya.

LAMPIRAN 8: Validasi Instrumen Lembar Observasi Guru dan Siswa

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR OBSERVASI
PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP KESIAPAN BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I SDN 283 MAHALONA,
KECAMATAN TOWUTI, KABUPATEN LUWU TIMUR

Nama Validator : Nurul Aswar S.Pd., M.Pd

Pekerjaan : Dosen

I. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kesiapan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur” oleh Suryanti Sudirman Nim : 19 0205 0035 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut.

II. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan. Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat beserta artinya bagi peneliti atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti “kurang relevan”
- Angka 2 berarti “cukup relevan”
- Angka 3 berarti “relevan”

- Angka 4 berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1	Informasi yang ingin diperoleh jelas				✓	
2	Sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi tentang kesiapan belajar siswa kelas			✓		
3	Lembar observasi yang diberikan pada Guru dijawab dengan mudah.				✓	
4	Informasi yang didapat sangat memungkinkan untuk kebutuhan dalam penelitian.			✓		
5	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan penelitian pengaruh metode bernyanyi terhadap kesiapan belajar pada pembelajaran bahasa indonesia kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten. Luwu Timur.			✓		
6	Lembar observasi dapat mengungkapkan informasi mengenai pengaruh metode bernyanyi.			✓		
7	Secara keseluruhan informasi melalui instrumen yang didapat sudah sangat memadai untuk digunakan saat meneliti di SDN 283 MAHALONA.			✓		
8	Lembar observasi dapat mengungkapkan informasi mengenai metode bernyanyi dan kesiapan belajar siswa.				✓	

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia dibawah ini.

Penilaian umum :

- | | |
|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 1 | Belum dapat digunakan |
| 2 | Dapat digunakan dengan revisi besar |
| ☒ | Dapat digunakan dengan revisi kecil |
| 4 | Dapat digunakan tanpa revisi |

Palopo, 06 Mei 2024

Validator


Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198710042020121005

LAMPIRAN 9: Validasi Angket Kesiapan Belajar

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP KESIAPAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I SDN 283 MAHALONA, KECAMATAN TOWUTI, KABUPATEN LUWU TIMUR

Nama Validator : Nurul Aswar S.Pd., M.Pd

Pekerjaan : Dosen

I. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kesiapan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur” oleh Suryanti Sudirman Nim : 19 0205 0035 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut.

II. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan. Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat beserta artinya bagi peneliti atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti “kurang relevan”
- Angka 2 berarti “cukup relevan”
- Angka 3 berarti “relevan”

- Angka 4 berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1	Informasi yang ingin diperoleh jelas				✓	
2	Sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi tentang kesiapan belajar siswa kelas			✓		
3	Lembar angket yang diberikan pada Guru dijawab dengan mudah.				✓	
4	Informasi yang didapat sangat memungkinkan untuk kebutuhan dalam penelitian.				✓	
5	Pengumpulan informasi yang dicari melalui angket berkaitan langsung dengan penelitian pengaruh metode bernyanyi terhadap kesiapan belajar pada pembelajaran bahasa indonesia kelas I SDN 283 Mahalona, Kecamatan Towuti, Kabupaten. Luwu Timur.				✓	
6	Lembar angket dapat mengungkapkan informasi mengenai pengaruh metode bernyanyi.				✓	
7	Secara keseluruhan informasi melalui instrumen yang didapat sudah sangat memadai untuk digunakan saat meneliti di SDN 283 MAHALONA.			✓		
8	Lembar angket dapat mengungkapkan informasi mengenai metode bernyanyi dan kesiapan belajar siswa.				✓	

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia dibawah ini.

Penilaian umum :

- | | |
|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 1 | Belum dapat digunakan |
| 2 | Dapat digunakan dengan revisi besar |
| ☒ | Dapat digunakan dengan revisi kecil |
| 4 | Dapat digunakan tanpa revisi |

Palopo, 06 Mei 2024

Validator


Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198710042020121005

LAMPIRAN 10: Hasil Lembar Observasi Guru

LEMBAR OBSERVASI GURU

No.	Indikator/ Aspek yang di Nilai	Deskripsi
1.	Guru memilih lagu yang cocok agar menciptakan suasana yang menyenangkan.	Sesuai, karena siswa antusias untuk mengikuti lagu yang diajarkan
2.	Guru mempraktikan terlebih dahulu tentang lagu dan gerakan yang akan diajarkan.	Sesuai, karena tanpa praktik siswa tidak bisa untuk mengikuti gerakan
3.	Guru mengajak siswa bernyanyi dengan lagu yang telah disediakan.	Sesuai, karena guru yang menyenangkan mempraktikan terlebih dahulu kpd siswa
4.	Guru menyanyikan lagu secara berulang-ulang sebanyak 3x.	Sesuai
5.	Guru mengajak siswa menggerakkan tubuhnya sesuai lirik lagu agar terkesan lebih menarik dan lebih bersemangat.	Sesuai, karena setiap pelajaran kalau tidak ada praktik menjadi tidak menyenangkan
6.	Guru menunjuk bagian tubuh yang ada dilirik lagu agar siswa mengetahui bagian-bagian tubuh tersebut.	Sesuai, karena pada dasarnya siswa akan mudah mengingat apabila di barengi gerakan
7.	Guru mengajak siswa menyanyikan lagu sekali lagi secara bersama-sama.	Sesuai

Observer,

Irza Rahayu, S.Pd.

LEMBAR OBSERVASI GURU

No.	Indikator/Aspek yang di Nilai	Deskripsi
1.	Guru memilih lagu yang cocok agar menciptakan suasana yang menyenangkan.	sesuai dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa
2.	Guru mempraktikan terlebih dahulu tentang lagu dan gerakan yang akan diajarkan.	sesuai dan mempraktikan lagu sesuai dengan lagu yang diajarkan
3.	Guru mengajak siswa bernyanyi dengan lagu yang telah disediakan.	sesuai dan guru sangat antusias untuk mengajak siswa bernyanyi
4.	Guru menyanyikan lagu secara berulang-ulang sebanyak 3x.	sudah sesuai dan bersemangat
5.	Guru mengajak siswa menggerakkan tubuhnya sesuai lirik lagu agar terkesan lebih menarik dan lebih semangat.	Sudah Sesuai dan siswa sangat semangat untuk menggerakkan tubuhnya dan sudah mulai hafal lagunya
6.	Guru menunjuk bagian tubuh yang ada dilirik lagu agar siswa mengetahui bagian-bagian tubuh tersebut.	Sudah Sesuai dan siswa mampu untuk menunjuk bagian ^{tubuh} lagu sesuai dengan lagunya
7.	Guru mengajak siswa menyanyikan lagu sekali lagi secara bersama-sama.	sudah sangat sesuai

LAMPIRAN 11: Hasil Lembar Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI SISWA

No.	Indikator/ Aspek yang di Nilai	Deskripsi
1.	Siswa menikmati lagu yang dipilih oleh guru sehingga terciptanya suasana yang menyenangkan.	Sesuai dan mengikuti arahan guru
2.	Siswa memperhatikan dengan baik tentang lagu dan gerakan yang akan dipraktikan oleh guru.	Sesuai, siswa sangat antusias untuk mengikuti gerakan yang dipraktikan
3.	Siswa mengetahui syair lagu yang dipilih oleh guru.	Secara keseluruhan lagu menarik, tapi siswa kurang menguasai
4.	Siswa menyanyikan lagu secara berulang-ulang sesuai arahan dari guru.	Sesuai, semakin sering diulang akan mudah untuk di hapal
5.	Siswa menggerakan tubuhnya dan menunjuk bagian tubuh sesuai yang ada dilirik lagu.	Sesuai dan mengikuti arahan
6.	Siswa menunjuk bagian-bagian tubuh yang ada di lagu, sembari belajar agar siswa mengetahui nama bagian tubuh tersebut.	Sesuai, karena dengan menunjuk bagian tubuh akan mengetahui nama bagian tubuh tersebut.
7.	Siswa menyanyikan lagu sekali lagi secara bersama-sama.	Sesuai dan sangat antusias

Observer,

Irza Rahayu, S.Pd.

LEMBAR OBSERVASI SISWA

No.	Indikator/Aspek yang di Nilai	Deskripsi
1.	Siswa menikmati lagu yang dipilih oleh guru sehingga terciptanya suasana yang menyenangkan.	Sesuai dan siswa sangat antusias u/ menyanyikan lagu yang telah dipilih
2.	Siswa memperhatikan dengan baik tentang lagu dan gerakan yang akan dipraktikan leh guru.	sesuai dan mengikuti arahan untuk melakukan gerakan yang dipraktikan oleh guru
3.	Siswa mengetahui syair lagu yang dipilih oleh guru.	sudah sesuai dan di hafal
4.	Siswa menyanyikan lagu secara berulang-ulang sebanyak 3x.	sudah sesuai
5.	Siswa menggerakan tubuhnya dan menunjuk bagian tubuh sesuai yang ada dilirik lagu.	sudah sesuai dan excited untuk menunjukkan bagian-bagian tubuh dari lirik lagu
6.	Siswa menunjuk bagian-bagian tubuh yang ada dilagu sembari belajar, agar siswa mengetahui nama bagian tubuh tersebut.	sudah sesuai
7.	Siswa menyanyikan lagu sekali lagi secara bersama-sama.	sudah sesuai dan di ulang-ulang.

LAMPIRAN 12: Hasil Angket Kesiapan Belajar

ANGKET KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SDN 283 MAHALONA, KECAMATAN TOWUTI, KABUPATEN LUWU TIMUR

Nama: Herza

Kelas: 1

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1.	Siswa beristirahat cukup setelah proses pembelajaran				✓	
2.	Kondisi fisik siswa Siap dalam belajar				✓	
3.	Siswa tidak mengantuk ketika pembelajaran dimulai					✓
4.	Siswa berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung		✓			✓
5.	Siswa tidak mengalami gangguan indera penglihatan sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran		✓			
6.	Siswa bersemangat ketika pembelajaran berlangsung			✓		
7.	Siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung		✓			
8.	Siswa berbahagia ketika menerima pembelajaran		✓			
9.	Siswa selalu siap mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru		✓			
10.	Siswa selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas pada waktunya			✓		
11.	Siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia		✓			
12.	Siswa bertanya jika mengalami kesulitan saat pembelajaran Bahasa Indonesia				✓	
13.	Siswa selalu mencari informasi sebelum mengerjakan tugas			✓		
14.	Pada saat belajar Bahasa Indonesia siswa berusaha mengerjakan sendiri tugas yang			✓		

	diberikan oleh guru					
15.	Siswa berusaha mendapatkan nilai yang baik dari guru Bahasa Indonesia		✓			
16.	Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga jam pelajaran berakhir	✓				
17.	Siswa memberikan bantuan kepada temannya ketika temannya membutuhkan bantuan		✓			
18.	Siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru		✓			
19.	Siswa menyiapkan alat tulis sebelum pembelajaran berlangsung		✓			
20.	Siswa membuka buku di halaman yang akan di pelajari		✓			

Keterangan:

5 : Sangat Baik (SB)

4 : Baik (B)

3 : Cukup (C)

2 : Kurang (K)

1 : Sangat Kurang (SK)

➤ Hasil pretest kategori rendah

**ANGKET KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS 1 SDN 283 MAHALONA, KECAMATAN TOWUTI, KABUPATEN
LUWU TIMUR**

Nama: Dego Chaerul Abdullah

Kelas: (

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1.	Siswa beristirahat cukup setelah proses pembelajaran		✓			
2.	Kondisi fisik siswa Siap dalam belajar		✓			
3.	Siswa tidak mengantuk ketika pembelajaran dimulai			✓		
4.	Siswa berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung			✓		
5.	Siswa tidak mengalami gangguan indera penglihatan sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran		✓			
6.	Siswa bersemangat ketika pembelajaran berlangsung		✓			
7.	Siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung		✓			
8.	Siswa berbahagia ketika menerima pembelajaran			✓		
9.	Siswa selalu siap mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru		✓			
10.	Siswa selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas pada waktunya		✓			
11.	Siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia			✓		
12.	Siswa bertanya jika mengalami kesulitan saat pembelajaran Bahasa Indonesia	✓				
13.	Siswa selalu mencari informasi sebelum mengerjakan tugas		✓			
14.	Pada saat belajar Bahasa Indonesia siswa berusaha mengerjakan sendiri tugas yang		✓			

	diberikan oleh guru					
15.	Siswa berusaha mendapatkan nilai yang baik dari guru Bahasa Indonesia		✓			
16.	Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga jam pelajaran berakhir		✓			
17.	Siswa memberikan bantuan kepada temannya ketika temannya membutuhkan bantuan			✓		
18.	Siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru		✓			
19.	Siswa menyiapkan alat tulis sebelum pembelajaran berlangsung		✓			
20.	Siswa membuka buku di halaman yang akan di pelajari			✓		

Keterangan:

- 5 : Sangat Baik (SB)
4 : Baik (B)
3 : Cukup (C)
2 : Kurang (K)
1 : Sangat Kurang (SK)

➤ *Pretest kategori sedang*

**ANGKET KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS 1 SDN 283 MAHALONA, KECAMATAN TOWUTI, KABUPATEN
LUWU TIMUR**

Nama: Syokiro Al-Mawroh

Kelas: 1

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1.	Siswa beristirahat cukup setelah proses pembelajaran		✓			
2.	Kondisi fisik siswa Siap dalam belajar	✓				
3.	Siswa tidak mengantuk ketika pembelajaran dimulai	✓				
4.	Siswa berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung	✓				
5.	Siswa tidak mengalami gangguan indera penglihatan sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran	✓				
6.	Siswa bersemangat ketika pembelajaran berlangsung	✓				
7.	Siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung		✓			
8.	Siswa berbahagia ketika menerima pembelajaran		✓			
9.	Siswa selalu siap mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru		✓			
10.	Siswa selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas pada waktunya	✓				
11.	Siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia		✓			
12.	Siswa bertanya jika mengalami kesulitan saat pembelajaran Bahasa Indonesia		✓			
13.	Siswa selalu mencari informasi sebelum mengerjakan tugas		✓			
14.	Pada saat belajar Bahasa Indonesia siswa berusaha mengerjakan sendiri tugas yang		✓			

	diberikan oleh guru					
15.	Siswa berusaha mendapatkan nilai yang baik dari guru Bahasa Indonesia		✓			
16.	Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga jam pelajaran berakhir		✓			
17.	Siswa memberikan bantuan kepada temannya ketika temannya membutuhkan bantuan	✓				
18.	Siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru	✓				
19.	Siswa menyiapkan alat tulis sebelum pembelajaran berlangsung		✓			
20.	Siswa membuka buku di halaman yang akan di pelajari		✓			

Keterangan:

- 5 : Sangat Baik (SB)**
- 4 : Baik (B)**
- 3 : Cukup (C)**
- 2 : Kurang (K)**
- 1 : Sangat Kurang (SK)**

**ANGKET KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS 1 SDN 283 MAHALONA, KECAMATAN TOWUTI, KABUPATEN
LUWU TIMUR**

Nama: Fatimah Az-Zahra

Kelas: 1

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1.	Siswa beristirahat cukup setelah proses pembelajaran	✓				
2.	Kondisi fisik siswa Siap dalam belajar	✓				
3.	Siswa tidak mengantuk ketika pembelajaran dimulai		✓			
4.	Siswa berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung		✓			
5.	Siswa tidak mengalami gangguan indera penglihatan sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran	✓				
6.	Siswa bersemangat ketika pembelajaran berlangsung	✓				
7.	Siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung	✓				
8.	Siswa berbahagia ketika menerima pembelajaran		✓			
9.	Siswa selalu siap mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru		✓			
10.	Siswa selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas pada waktunya	✓				
11.	Siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia	✓				
12.	Siswa bertanya jika mengalami kesulitan saat pembelajaran Bahasa Indonesia		✓			
13.	Siswa selalu mencari informasi sebelum mengerjakan tugas	✓				
14.	Pada saat belajar Bahasa Indonesia siswa berusaha mengerjakan sendiri tugas yang	✓				

	diberikan oleh guru					
15.	Siswa berusaha mendapatkan nilai yang baik dari guru Bahasa Indonesia		✓			
16.	Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga jam pelajaran berakhir	✓				
17.	Siswa memberikan bantuan kepada temannya ketika temannya membutuhkan bantuan			✓		
18.	Siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru	✓				
19.	Siswa menyiapkan alat tulis sebelum pembelajaran berlangsung	✓				
20.	Siswa membuka buku di halaman yang akan di pelajari			✓		

Keterangan:

- 5 : Sangat Baik (SB)**
4 : Baik (B)
3 : Cukup (C)
2 : Kurang (K)
1 : Sangat Kurang (SK)

➤ *Pretest kategori Sangat Tinggi*

**ANGKET KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS 1 SDN 283 MAHALONA, KECAMATAN TOWUTI, KABUPATEN
LUWU TIMUR**

Nama: Herza

Kelas: I

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1.	Siswa beristirahat cukup setelah proses pembelajaran		✓			
2.	Kondisi fisik siswa Siap dalam belajar		✓			
3.	Siswa tidak mengantuk ketika pembelajaran dimulai		✓			
4.	Siswa berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung		✓			
5.	Siswa tidak mengalami gangguan indera penglihatan sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran		✓			
6.	Siswa bersemangat ketika pembelajaran berlangsung		✓			
7.	Siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung			✓		
8.	Siswa berbahagia ketika menerima pembelajaran			✓		
9.	Siswa selalu siap mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru			✓		
10.	Siswa selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas pada waktunya				✓	
11.	Siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia			✓		
12.	Siswa bertanya jika mengalami kesulitan saat pembelajaran Bahasa Indonesia		✓			
13.	Siswa selalu mencari informasi sebelum mengerjakan tugas		✓			
14.	Pada saat belajar Bahasa Indonesia siswa berusaha mengerjakan sendiri tugas yang		✓			

	diberikan oleh guru					
15.	Siswa berusaha mendapatkan nilai yang baik dari guru Bahasa Indonesia		✓			
16.	Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga jam pelajaran berakhir		✓			
17.	Siswa memberikan bantuan kepada temannya ketika temannya membutuhkan bantuan			✓		
18.	Siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru			✓		
19.	Siswa menyiapkan alat tulis sebelum pembelajaran berlangsung			✓		
20.	Siswa membuka buku di halaman yang akan di pelajari				✓	

Keterangan:

- 5 : Sangat Baik (SB)
4 : Baik (B)
3 : Cukup (C)
2 : Kurang (K)
1 : Sangat Kurang (SK)

➤ **Posttest 1 Kategori Rendah**

**ANGKET KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS 1 SDN 283 MAHALONA, KECAMATAN TOWUTI, KABUPATEN
LUWU TIMUR**

Nama: Dego Chaerul Abdulla

Kelas: \

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1.	Siswa beristirahat cukup setelah proses pembelajaran		✓			
2.	Kondisi fisik siswa Siap dalam belajar		✓			
3.	Siswa tidak mengantuk ketika pembelajaran dimulai	✓				
4.	Siswa berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung		✓			
5.	Siswa tidak mengalami gangguan indera penglihatan sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran		✓			
6.	Siswa bersemangat ketika pembelajaran berlangsung	✓				
7.	Siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung		✓			
8.	Siswa berbahagia ketika menerima pembelajaran		✓			
9.	Siswa selalu siap mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru		✓			
10.	Siswa selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas pada waktunya		✓			
11.	Siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia		✓			
12.	Siswa bertanya jika mengalami kesulitan saat pembelajaran Bahasa Indonesia		✓			
13.	Siswa selalu mencari informasi sebelum mengerjakan tugas		✓			
14.	Pada saat belajar Bahasa Indonesia siswa berusaha mengerjakan sendiri tugas yang			✓		

	diberikan oleh guru					
15.	Siswa berusaha mendapatkan nilai yang baik dari guru Bahasa Indonesia			✓		
16.	Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga jam pelajaran berakhir		✓			
17.	Siswa memberikan bantuan kepada temannya ketika temannya membutuhkan bantuan		✓			
18.	Siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru		✓			
19.	Siswa menyiapkan alat tulis sebelum pembelajaran berlangsung		✓			
20.	Siswa membuka buku di halaman yang akan di pelajari			✓		

Keterangan:

- 5 : Sangat Baik (SB)**
4 : Baik (B)
3 : Cukup (C)
2 : Kurang (K)
1 : Sangat Kurang (SK)

➤ **Posttest 1 Kategori Sedang**

**ANGKET KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS 1 SDN 283 MAHALONA, KECAMATAN TOWUTI, KABUPATEN
LUWU TIMUR**

Nama: Syakiro Al-Mairah

Kelas: \

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1.	Siswa beristirahat cukup setelah proses pembelajaran		✓			
2.	Kondisi fisik siswa Siap dalam belajar		✓			
3.	Siswa tidak mengantuk ketika pembelajaran dimulai	✓				
4.	Siswa berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung		✓			
5.	Siswa tidak mengalami gangguan indera penglihatan sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran	✓				
6.	Siswa bersemangat ketika pembelajaran berlangsung		✓			
7.	Siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung		✓			
8.	Siswa berbahagia ketika menerima pembelajaran	✓				
9.	Siswa selalu siap mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru		✓			
10.	Siswa selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas pada waktunya		✓			
11.	Siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia			✓		
12.	Siswa bertanya jika mengalami kesulitan saat pembelajaran Bahasa Indonesia		✓			
13.	Siswa selalu mencari informasi sebelum mengerjakan tugas		✓			
14.	Pada saat belajar Bahasa Indonesia siswa berusaha mengerjakan sendiri tugas yang		✓			

	diberikan oleh guru					
15.	Siswa berusaha mendapatkan nilai yang baik dari guru Bahasa Indonesia		✓			
16.	Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga jam pelajaran berakhir		✓			
17.	Siswa memberikan bantuan kepada temannya ketika temannya membutuhkan bantuan		✓			
18.	Siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru	✓				
19.	Siswa menyiapkan alat tulis sebelum pembelajaran berlangsung	✓				
20.	Siswa membuka buku di halaman yang akan di pelajari	✓				

Keterangan:

- 5 : Sangat Baik (SB)
4 : Baik (B)
3 : Cukup (C)
2 : Kurang (K)
1 : Sangat Kurang (SK)

➤ **Posttest 1 Kategori Tinggi**

**ANGKET KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS 1 SDN 283 MAHALONA, KECAMATAN TOWUTI, KABUPATEN
LUWU TIMUR**

Nama: Fatimah A2-Zahra

Kelas: 1

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1.	Siswa beristirahat cukup setelah proses pembelajaran	✓				
2.	Kondisi fisik siswa Siap dalam belajar	✓				
3.	Siswa tidak mengantuk ketika pembelajaran dimulai	✓				
4.	Siswa berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung	✓				
5.	Siswa tidak mengalami gangguan indera penglihatan sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran	✓				
6.	Siswa bersemangat ketika pembelajaran berlangsung	✓				
7.	Siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung	✓				
8.	Siswa berbahagia ketika menerima pembelajaran		✓			
9.	Siswa selalu siap mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru		✓			
10.	Siswa selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas pada waktunya		✓			
11.	Siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia		✓			
12.	Siswa bertanya jika mengalami kesulitan saat pembelajaran Bahasa Indonesia		✓			
13.	Siswa selalu mencari informasi sebelum mengerjakan tugas		✓			
14.	Pada saat belajar Bahasa Indonesia siswa berusaha mengerjakan sendiri tugas yang	✓				

	diberikan oleh guru					
15.	Siswa berusaha mendapatkan nilai yang baik dari guru Bahasa Indonesia	✓				
16.	Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga jam pelajaran berakhir		✓			
17.	Siswa memberikan bantuan kepada temannya ketika temannya membutuhkan bantuan		✓			
18.	Siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru	✓				
19.	Siswa menyiapkan alat tulis sebelum pembelajaran berlangsung	✓				
20.	Siswa membuka buku di halaman yang akan di pelajari	✓				

Keterangan:

- 5 : Sangat Baik (SB)**
4 : Baik (B)
3 : Cukup (C)
2 : Kurang (K)
1 : Sangat Kurang (SK)

➤ **Posttest 1 Kategori Sangat Tinggi**

**ANGKET KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS 1 SDN 283 MAHALONA, KECAMATAN TOWUTI, KABUPATEN
LUWU TIMUR**

Nama: Herza

Kelas: 1

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1.	Siswa beristirahat cukup setelah proses pembelajaran		✓			
2.	Kondisi fisik siswa Siap dalam belajar		✓			
3.	Siswa tidak mengantuk ketika pembelajaran dimulai		✓			
4.	Siswa berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung		✓			
5.	Siswa tidak mengalami gangguan indera penglihatan sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran	✓				
6.	Siswa bersemangat ketika pembelajaran berlangsung	✓				
7.	Siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung		✓			
8.	Siswa berbahagia ketika menerima pembelajaran		✓			
9.	Siswa selalu siap mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru		✓			
10.	Siswa selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas pada waktunya		✓			
11.	Siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia		✓			
12.	Siswa bertanya jika mengalami kesulitan saat pembelajaran Bahasa Indonesia			✓		
13.	Siswa selalu mencari informasi sebelum mengerjakan tugas		✓			
14.	Pada saat belajar Bahasa Indonesia siswa berusaha mengerjakan sendiri tugas yang			✓		

	diberikan oleh guru					
15.	Siswa berusaha mendapatkan nilai yang baik dari guru Bahasa Indonesia		✓			
16.	Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga jam pelajaran berakhir		✓			
17.	Siswa memberikan bantuan kepada temannya ketika temannya membutuhkan bantuan			✓		
18.	Siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru		✓			
19.	Siswa menyiapkan alat tulis sebelum pembelajaran berlangsung		✓			
20.	Siswa membuka buku di halaman yang akan di pelajari			✓		

Keterangan:

- 5 : Sangat Baik (SB)**
4 : Baik (B)
3 : Cukup (C)
2 : Kurang (K)
1 : Sangat Kurang (SK)

➤ **Posttest 2 Kategori Rendah**

**ANGKET KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS 1 SDN 283 MAHALONA, KECAMATAN TOWUTI, KABUPATEN
LUWU TIMUR**

Nama: Dego Chaerul Abdullah

Kelas: I

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1.	Siswa beristirahat cukup setelah proses pembelajaran		✓			
2.	Kondisi fisik siswa Siap dalam belajar	✓				
3.	Siswa tidak mengantuk ketika pembelajaran dimulai		✓			
4.	Siswa berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung	✓				
5.	Siswa tidak mengalami gangguan indera penglihatan sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran		✓			
6.	Siswa bersemangat ketika pembelajaran berlangsung	✓				
7.	Siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung		✓			
8.	Siswa berbahagia ketika menerima pembelajaran		✓			
9.	Siswa selalu siap mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru		✓			
10.	Siswa selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas pada waktunya		✓			
11.	Siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia		✓			
12.	Siswa bertanya jika mengalami kesulitan saat pembelajaran Bahasa Indonesia		✓			
13.	Siswa selalu mencari informasi sebelum mengerjakan tugas			✓		
14.	Pada saat belajar Bahasa Indonesia siswa berusaha mengerjakan sendiri tugas yang		✓			

	diberikan oleh guru					
15.	Siswa berusaha mendapatkan nilai yang baik dari guru Bahasa Indonesia		✓			
16.	Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga jam pelajaran berakhir		✓			
17.	Siswa memberikan bantuan kepada temannya ketika temannya membutuhkan bantuan		✓			
18.	Siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru		✓			
19.	Siswa menyiapkan alat tulis sebelum pembelajaran berlangsung		✓			
20.	Siswa membuka buku di halaman yang akan di pelajari		✓			

Keterangan:

- 5 : Sangat Baik (SB)
4 : Baik (B)
3 : Cukup (C)
2 : Kurang (K)
1 : Sangat Kurang (SK)

➤ **Posttest 2 Kategori Sedang**

**ANGKET KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS I SDN 283 MAHALONA, KECAMATAN TOWUTI, KABUPATEN
LUWU TIMUR**

Nama: Syakira Al-Maurah

Kelas: \

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1.	Siswa beristirahat cukup setelah proses pembelajaran	✓				
2.	Kondisi fisik siswa Siap dalam belajar	✓				
3.	Siswa tidak mengantuk ketika pembelajaran dimulai		✓			
4.	Siswa berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung	✓				
5.	Siswa tidak mengalami gangguan indera penglihatan sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran	✓				
6.	Siswa bersemangat ketika pembelajaran berlangsung		✓			
7.	Siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung		✓			
8.	Siswa berbahagia ketika menerima pembelajaran	✓				
9.	Siswa selalu siap mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru	✓				
10.	Siswa selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas pada waktunya	✓				
11.	Siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia		✓			
12.	Siswa bertanya jika mengalami kesulitan saat pembelajaran Bahasa Indonesia		✓			
13.	Siswa selalu mencari informasi sebelum mengerjakan tugas		✓			
14.	Pada saat belajar Bahasa Indonesia siswa berusaha mengerjakan sendiri tugas yang		✓			

	diberikan oleh guru					
15.	Siswa berusaha mendapatkan nilai yang baik dari guru Bahasa Indonesia		✓			
16.	Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga jam pelajaran berakhir		✓			
17.	Siswa memberikan bantuan kepada temannya ketika temannya membutuhkan bantuan		✓			
18.	Siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru		✓			
19.	Siswa menyiapkan alat tulis sebelum pembelajaran berlangsung		✓			
20.	Siswa membuka buku di halaman yang akan di pelajari			✓		

Keterangan:

- 5 : Sangat Baik (SB)**
4 : Baik (B)
3 : Cukup (C)
2 : Kurang (K)
1 : Sangat Kurang (SK)

➤ **Posttest 2 Kategori Tinggi**

**ANGKET KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS 1 SDN 283 MAHALONA, KECAMATAN TOWUTI, KABUPATEN
LUWU TIMUR**

Nama: *Fatimah A2-Zahro*

Kelas: *1*

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	SB	B	C	K	SK
1.	Siswa beristirahat cukup setelah proses pembelajaran	✓				
2.	Kondisi fisik siswa Siap dalam belajar	✓				
3.	Siswa tidak mengantuk ketika pembelajaran dimulai	✓				
4.	Siswa berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung	✓				
5.	Siswa tidak mengalami gangguan indera penglihatan sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran	✓				
6.	Siswa bersemangat ketika pembelajaran berlangsung	✓				
7.	Siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung	✓				
8.	Siswa berbahagia ketika menerima pembelajaran		✓			
9.	Siswa selalu siap mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru		✓			
10.	Siswa selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas pada waktunya	✓				
11.	Siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia		✓			
12.	Siswa bertanya jika mengalami kesulitan saat pembelajaran Bahasa Indonesia	✓				
13.	Siswa selalu mencari informasi sebelum mengerjakan tugas		✓			
14.	Pada saat belajar Bahasa Indonesia siswa berusaha mengerjakan sendiri tugas yang	✓				

	diberikan oleh guru					
15.	Siswa berusaha mendapatkan nilai yang baik dari guru Bahasa Indonesia	✓				
16.	Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga jam pelajaran berakhir	✓				
17.	Siswa memberikan bantuan kepada temannya ketika temannya membutuhkan bantuan		✓			
18.	Siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru		✓			
19.	Siswa menyiapkan alat tulis sebelum pembelajaran berlangsung		✓			
20.	Siswa membuka buku di halaman yang akan di pelajari		✓			

Keterangan:

- 5 : Sangat Baik (SB)**
4 : Baik (B)
3 : Cukup (C)
2 : Kurang (K)
1 : Sangat Kurang (SK)

➤ **Posttest 2 Kategori Sangat Tinggi**

Lagu Menggapai Bintang

Tangan keatas menggapai
bintang
Tangan kesamping burung yang
terbang
Tangan kedepan ikan berenang
Duduk yang rapi siap belajar
Tarputar putar tangan diputar
Lung gulung gulung tangan
digulung
Ular melingkar dipagar bundar
Kanan kiri atas bawa siap
berdoa
Satu jari kanan satu jari kiri
Kugabung menjadi dua kubuat
jembatan (panjang)
Dua jari kanan dua jari kiri
Kugabung menjadi empat
kubuat kamera (cekrek)
Tiga jari kanan tiga jari kiri
Kugabung menjadi enam
kubuat menara (tinggi)
Empat jari kanan empat jari kiri
Kugabung menjadi delapan
kubuat telinga (kelinci)
Lima jari kanan lima jari kiri
Kugabung menjadi sepuluh
kusiap berdoa

Tangan di Pinggang

Ayo tangan dipinggang
Pinggul digoyang-goyang
Seperti burung terbang
Tangan disilang-silang
Kaki menendang-nendang
Bergembira hati jadi riang
Tepuk tangan ke kanan
Tepuk tangan ke kiri
Tepuk tangan kedepan
Tepuk tangan kebelakang
Bahu diputar-putar
Ayo kita belajar
Agar semua jadi anak pintar....
yessssss

(Nada Naik Becak)

Lagu Tangan Kanan Tangan Kiri

Tangan Kanan Tangan Kiri
mempunyai jari
Di rentangkan di bengkokkan
putar pergelangan
Acung depan di lentikkan ayao
tepuk tangan
Tepuk tangan semua angkat
kaki kedua
Keatas tangan kita
Di pinggang keduanya
Badan kita bungkukkan
Yang rajin wahai teman
Berdiri dengan tegak
Balik kanan serentak
Balik kanan serentak

Kaki kanan kaki kiri di tempat
gerakkan
Samping kanan samping kiri
putar kebelakang
Hadap kanan hadap kiri lalu
putar badan
Tepuk tangan semua angkat
kaki kedua
Keatas tangan kita
Di pinggang keduanya
Badan kita bungkukkan
Yang rajin wahai teman
Berdiri dengan tegak
Balik kanan serentak
Balik kanan serentak

LAMPIRAN 14: Hasil Uji Turnitin Skripsi

**PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP KESIAPAN BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I SDN 283
MAHALONA KECAMATAN TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi Suryanti

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

p3i.my.id
Internet Source

2%

2

repository.uin-alauddin.ac.id
Internet Source

1%

3

repository.radenintan.ac.id
Internet Source

1%

4

repository.upi.edu
Internet Source

1%

5

repository.uinsaizu.ac.id
Internet Source

1%

6

repository.iainpalopo.ac.id
Internet Source

1%

7

repository.ar-raniry.ac.id
Internet Source

1%

8

pusdikra-publishing.com
Internet Source

1%

9

repository.iain-manado.ac.id
Internet Source

1%

LAMPIRAN 15: Dokumentasi



Pertemuan Pertama Mengajak Siswa Menggunakan Metode Bernyanyi



Pemberian Lembar Observasi kepada Observer



Pertemuan Kedua Menggunakan Metode Bernyanyi



Foto Bersama Adik-adik beserta Wali Kelas



LAMPIRAN 16: Data dan Analisis Data Penelitian

No	Nama	Kesiapan Belajar						
		Pretest						
		Fisik	Mental	Emosional	Kebutuhan	Total Skor	Keterangan	Kode
1	Abdul Karya	20	23	22	15	80	Tinggi	4
2	Arming	20	23	21	19	83	Tinggi	4
3	Ananda Salwa	25	19	23	26	93	Sangat tinggi	5
4	Arini Ariya Mawaddah	20	22	23	15	80	Tinggi	4
5	Aulia Suriani	20	22	18	12	72	Sedang	3
6	Dego Chaerul Abdullah	24	24	12	13	73	Sedang	3
7	Daffa Pradipta	14	16	12	8	50	Sangat rendah	1
8	Fatima Az-Zahra	24	28	23	15	90	Sangat tinggi	5
9	Herza	17	22	8	14	61	Rendah	2
10	Muh. Algi	11	13	13	6	43	Sangat rendah	1
11	Muh. Hisyam	19	14	22	16	71	Sedang	3
12	Muh. Idil	20	22	11	18	71	Sedang	3
13	Atha Zibran	16	15	17	8	56	Rendah	2
14	Muh. Irwan	14	17	10	14	55	Rendah	2
15	Nur Afika	10	16	3	6	35	Sangat rendah	1
16	Muh. Riski Amin	11	11	12	4	38	Sangat rendah	1
17	Lesti Nurmasari	14	16	6	12	48	Sangat rendah	1
18	Syakira Al-Mairah	26	24	13	22	85	Tinggi	4
19	Rabbi	15	16	12	11	54	Sangat rendah	1
20	Muh. Aska	22	11	18	20	71	Sedang	3
21	Baso Farhan Mulia Lukman	22	18	12	22	74	Sedang	3
22	Abdul Adnan Sholeh	16	13	18	8	55	Rendah	2
Total		400	405	329	304	1438		

No	Nama	Kesiapan Belajar						
		Posttest I						
		Fisik	Mental	Emosional	Kebutuhan	Total Skor	Keterangan	Kode
1	Abdul Karya	25	22	20	16	83	Tinggi	4
2	Arming	23	24	20	18	85	Tinggi	4
3	Ananda Salwa	25	24	23	20	92	Sangat tinggi	5
4	Arini Ariya Mawaddah	25	24	18	22	89	Tinggi	4
5	Aulia Suriani	20	22	18	15	75	Sedang	3
6	Dego Chaerul Abdullah	20	24	14	18	76	Sedang	3
7	Daffa Pradipta	15	14	12	12	53	Sangat rendah	1
8	Fatima Az-Zahra	25	24	21	22	92	Sangat tinggi	5
9	Herza	20	18	19	12	69	Rendah	2
10	Muh. Algi	15	18	10	11	54	Sangat rendah	1
11	Muh. Hisyam	20	23	16	16	75	Sedang	3
12	Muh. Idil	20	18	22	16	76	Sedang	3
13	Atha Zibran	20	16	15	15	66	Rendah	2
14	Muh. Irwan	20	18	25	15	78	Sedang	3
15	Nur Afika	20	19	14	10	63	Rendah	2
16	Muh. Riski Amin	20	12	18	19	69	Rendah	2
17	Lesti Nurmasari	15	24	14	22	75	Sedang	3
18	Syakira Al-Mairah	25	24	20	19	88	Tinggi	4
19	Rabbi	15	16	12	20	63	Rendah	2
20	Muh. Aska	20	16	18	20	74	Sedang	3
21	Baso Farhan Mulia Lukman	25	22	20	13	80	Tinggi	4
22	Abdul Adnan Sholeh	18	20	18	14	70	Sedang	3
Total		451	442	387	365	1645		

No	Nama	Kesiapan Belajar						
		Posttest II						
		Fisik	Mental	Emosional	Kebutuhan	Total Skor	Keterangan	Kode
1	Abdul Karya	25	22	19	24	90	Sangat tinggi	5
2	Arming	25	23	20	23	91	Sangat tinggi	5
3	Ananda Salwa	25	25	23	20	93	Sangat tinggi	5
4	Arini Ariya Mawaddah	25	24	18	25	92	Sangat tinggi	5
5	Aulia Suriani	20	24	21	18	83	Tinggi	4
6	Dego Chaerul Abdullah	20	22	17	23	82	Tinggi	4
7	Daffa Pradipta	15	24	12	12	63	Rendah	2
8	Fatima Az-Zahra	24	26	18	24	92	Sangat tinggi	5
9	Herza	18	20	26	11	75	Sedang	3
10	Muh. Algi	23	24	16	13	76	Sedang	3
11	Muh. Hisyam	23	24	19	19	85	Tinggi	4
12	Muh. Idil	20	21	23	21	85	Tinggi	4
13	Atha Zibran	22	25	18	16	81	Tinggi	4
14	Muh. Irwan	24	18	18	22	82	Tinggi	4
15	Nur Afika	19	25	24	10	78	Sedang	3
16	Muh. Riski Amin	23	25	15	20	83	Tinggi	4
17	Lesti Nurmasari	19	18	20	21	78	Sedang	3
18	Syakira Al-Mairah	25	24	21	20	90	Sangat tinggi	5
19	Rabbi	19	20	18	11	68	Rendah	2
20	Muh. Aska	21	18	22	20	81	Tinggi	4
21	Baso Farhan Mulia Lukman	22	21	16	20	79	Sedang	3
22	Abdul Adnan Sholeh	23	24	19	12	78	Sedang	3
Total		480	497	423	405	1805		

Frequencies

Statistics				
		Pretest	Posttest I	Posttest II
N	Valid	22	22	22
	Missing	0	0	0
Mean		65.36	74.77	82.05
Median		71.00	75.00	82.00
Mode		71	75	78
Std. Deviation		16.800	10.985	7.718
Range		58	39	30
Minimum		35	53	63
Maximum		93	92	93
Sum		1438	1645	1805

Frequency Table

Pretest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	6	27.3	27.3	27.3
	Rendah	4	18.2	18.2	45.5
	Sedang	6	27.3	27.3	72.7
	Tinggi	4	18.2	18.2	90.9
	Sangat Tinggi	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Posttest I					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	2	9.1	9.1	9.1
	Rendah	5	22.7	22.7	31.8
	Sedang	8	36.4	36.4	68.2
	Tinggi	5	22.7	22.7	90.9
	Sangat Tinggi	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Posttest II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	9.1	9.1	9.1
	Sedang	6	27.3	27.3	36.4
	Tinggi	8	36.4	36.4	72.7
	Sangat Tinggi	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Explore

Kelompok

Case Processing Summary

	Kelompok	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor	Pretest	22	100.0%	0	0.0%	22	100.0%
	Posttest	22	100.0%	0	0.0%	22	100.0%

Descriptives

Kelompok			Statistic	Std. Error
Skor	Pretest	Mean	65.36	3.582
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 57.91	
			Upper Bound 72.81	
		5% Trimmed Mean	65.52	
		Median	71.00	
		Variance	282.242	
		Std. Deviation	16.800	
		Minimum	35	
		Maximum	93	
		Range	58	
		Interquartile Range	27	
		Skewness	-.175	.491
		Kurtosis	-.968	.953
	Posttest	Mean	82.05	1.646
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 78.62	
			Upper Bound 85.47	
		5% Trimmed Mean	82.47	
		Median	82.00	
		Variance	59.569	
		Std. Deviation	7.718	
		Minimum	63	
		Maximum	93	
		Range	30	

	Interquartile Range	12	
	Skewness	-.617	.491
	Kurtosis	.518	.953

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	Pretest	.177	22	.072	.960	22	.492
	Posttest	.121	22	.200*	.940	22	.198

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
18.479	1	42	.000

ANOVA

Skor

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3061.114	1	3061.114	17.911	.000
Within Groups	7178.045	42	170.906		
Total	10239.159	43			

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	65.36	22	16.800	3.582
	Posttest	82.05	22	7.718	1.646

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	22	.723	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-16.682	12.423	2.649	-22.190 -11.174

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - Posttest	-6.299	21	.000

RIWAYAT HIDUP



Suryanti Sudirman, lahir pada tanggal 07 April 2001 di Samarinda, Kecamatan Samarinda Ilir, Provinsi Kalimantan Timur. Merupakan anak Tunggal dari pasangan ayahanda “Sudirman” dan ibunda “Haeria”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan bangku Sekolah Dasar (SD) di MIN 2 Model Samarinda pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 17 Samarinda dan selesai pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 20 Samarinda dengan mengambil jurusan Administrasi Perkantoran, namun hanya berlangsung 1 tahun. Di tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 4 Luwu dengan mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis mendaftarkan diri di kampus IAIN Palopo pada jalur UM-PTKIN dan diterima pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Berkat pertolongan Allah Swt. Juga usaha yang disertai dengan dukungan full dari keluarga dalam menjalani aktivitas akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kesiapan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 283 Mahalona Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur”*.